

**PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 26
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh

Liantini

NIM 190106012

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023

**PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 26
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

Liantini

NIM 190106012

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Liantini, Nim 190106012 dengan judul "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 20 Juni 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. M. Sobry, M.Pd

NIP. 197710092006041002

Pembimbing II

Siti Hajarah, S.Pd

NIP. 198408022015032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20 Juni 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/i : Liantini
NIM : 190106012
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqayah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqayah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. M. Sobry, M.Pd
NIP. 197710092006041002

Pembimbing II

Siti Hajaroh, M.Pd
NIP. 198408022015032003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liantini
NIM : 190106012
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

20 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Liantini, NIM: 190106012 dengan judul "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 30 Agustus 2023.

Dewan Penguji

Prof. Dr. M. Sobry, M.Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Siti Hajaroh, M.Pd.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Drs. H. Ramli, M.Pd.
(Penguji I)

Mulabbiyah, M.Pd.
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Iya Nurhasbi, M.H.I
NIP 197612312005011006

MOTTO

ط وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهِ ۖ إِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ إِنَّهُنَّ لَأُخْرَىٰ
ط وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا أُخْرَىٰ

Artinya : “Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang Rasul”. (Q.S.Al-Isra’[17]:15)

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini untuk
Ibuku Siti Aisyah dan Bapakku Salman,
Neneku Salmiah dan Kakekku Ihsan,
almamaterku, teman-temanku, semua guru,
dan dosenku”.*

Perpustakaan UIN Matarani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa adanya bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Sobry, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Siti Hajaroh, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan serta dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Ramdhani Suci Lestari, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memebrikan arahan dan pelayanan akademik yang sangat baik.
3. Bapak Jumarim, M. Hi., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Prof. H. Masnun Tahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Kedua orang tuaku Bapak Salman dan Ibu Siti Aisyah, adikku, dan semua keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, materi. kasih sayang, cinta, dan bimbingan yang tiada henti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Bapak Ibu Dosen Jurusan PGMI yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, dan ilmu pengetahuan selama peneliti melaksanakan studi di UIN Mataram.
7. Bapak/Ibu guru dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram yang telah memberikan izin, membantu, dan memudahkan peneliti dalam proses penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan do'a kepada peneliti.

Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah turut membantu, peneliti mengucapkan terimakasih serta iringan do'a, semoga Allah SWT senantiasa merahmati kita. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Mataram, 15 Mei 2023

Peneliti,

Liantini
NIM.190106012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	55
H. Sistematika Pembahasan	66
BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH	
DASAR NEGERI 26 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023	68
BAB III PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG IMPLEMENTASI	
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 26 MATARAM	

TAHUN PELAJARAN 2022/2023	83
BAB IV PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	112



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Sebaran Angket, 94



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas 4B, 73

Gambar 2.2 Observasi Kegiatan P5 Mengamati Pertumbuhan Tanaman, 74

Gambar 2.3 Observasi Kegiatan Perawatan Tanaman Apotek Hidup, 75



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Foto-Foto Kegiatan Penelitian, *112*

Lampiran 2 Pedoman Wawancara, *115*

Lampiran 3 Hasil Wawancara, *118*

Lampiran 4 Angket (Instrumen Pendukung), *128*



Perpustakaan UIN Mataram

**PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 26
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh:

Liantini

NIM 190106012

ABSTRAK

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan Pelajaran, dan cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum senantiasa berubah dengan tujuan melakukan perbaikan atau meningkatkan kualitas pendidikan. Kemendikbudristek mencetuskan beberapa program merdeka, salah satunya adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan berdasarkan kemendikbudristek nomor 56 tahun 2022, kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang mengoptimalkan peserta didik untuk memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru sebagai pelaksana dari kurikulum tentunya akan menerapkan kurikulum sesuai dengan persepsi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram tahun Pelajaran 2022/2023 dan untuk mengetahui persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan meneliti objek alamiah yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar negeri 26 Mataram pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (sebagai instrumen pendukung). Sedangkan untuk menganalisis data penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa, implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 belum maksimal karena guru-guru SDN 26 Mataram juga masih belajar dalam mengimplementasikannya dan masih membutuhkan pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka. Pengimpleemntasian kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram juga masih dalam tahap pengimplementasian kurikulum

mandiri berubah, yaitu pengimplementasian kurikulum merdeka menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya, serta menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dan Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 masuk kepada kategori cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara, dan juga sebaran angket yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Kata kunci : kurikulum merdeka, implementasi, persepsi.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap ataupun perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan diri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk setiap manusia agar memiliki kemampuan dalam proses pendewasaan.

Ibnu Sina (dalam Rasyid) menyatakan tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Adapun tujuan lain yang dikemukakan Ibnu Sina yaitu harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama dengan melakukan keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.² Oleh karenanya guru harus menggali dan mengasah keahlian atau potensi yang ada pada peserta didik, agar tercapainya tujuan pendidikan. Guru merupakan kunci utama dalam sebuah pendidikan

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), hlm. 24.

² Idris Rasyid. "Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru". *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*. Vol. 18, No. 1, Juni 2019, hlm. 784.

formal, yang mengharuskan guru mempunyai sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan, lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Sekolah memiliki peranan sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak atau peserta didik. Tugas guru bukan semata-mata mengajar, namun juga harus membina peserta didik menjadi dewasa yang bertanggung jawab.³ Guru saat ini bukan hanya sebagai motivator melainkan sebagai fasilitator dalam menjembatani peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Di sekolah tentunya terjadi sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang biasanya disebut dengan pembelajaran, dari proses pembelajaran ini yang akan menghasilkan ketercapaian dari tujuan Pendidikan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Supaya kurikulum yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman, maka kurikulum senantiasa berubah. Tujuannya untuk melakukan perbaikan, namun dalam

³ Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, dkk. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia". *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol.1, No.1, Februari 2019, hlm.67.

⁴ Junaedi, Abdul Wahab, dan Muh.Aidil Sudarmono."Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3, No.2, Tahun 2021, hlm. 279.

pengimplementasiannya sering mengalami kesulitan, sehingga tidak mudah untuk sampai pada tujuan.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami 11 kali perubahan. Perubahan kurikulum idealnya direncanakan secara matang. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam perubahan misalnya evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum lama, analisis kebutuhan terhadap tantangan zaman, penyusunan perangkat kurikulum, dan sosialisasi secara optimal.⁵ Pengelolaan kurikulum sangatlah penting bagi setiap lembaga pendidikan agar terlaksananya pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan ditambah lagi dengan perubahan zaman yang semakin canggih.

Pada Hari Pendidikan Nasional 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) menyampaikan sejumlah perkembangan Program Merdeka Belajar. Salah satunya adalah Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan pada ribuan satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.⁶ Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang mengoptimalkan peserta didik untuk memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan

⁵ Apri Damai Sagita Krissandi. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol.5, No.1, Juli 2018, hlm.79.

⁶ Fieka Nurul Arifa. *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya*. Vol.14, No.9, Mei 2022.

kompetensi. Kurikulum merdeka memberikan guru keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang akan digunakan berdasarkan karakteristik atau kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka akan menciptakan pembelajaran aktif. Program kurikulum ini bukanlah pengganti dari program kurikulum yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan.⁷ Kurikulum merdeka memiliki karakteristik yaitu mengembangkan soft skill peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terfokus pada materi esensial guna membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar, dan pembelajaran yang fleksibel yaitu keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik.⁸ Melalui karakteristik kurikulum merdeka tersebut peserta didik diharapkan memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Sehingga peserta didik bisa sukses dalam menghadapi berbagai masalah atau persoalan saat memasuki masa depan.

Sejak dicetuskannya kurikulum merdeka sampai saat ini masih menuai kontroversi, ada yang pro dan ada yang kontra. Kontroversi yang muncul saat adanya perubahan kebijakan merupakan hal yang alamiah, hal ini terjadi setiap adanya kebijakan baru. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, tidak semua sekolah melaksanakannya, karena

⁷ Ghufran Haysim Achmad, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, dkk. "Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.4, No.4, Tahun 2022. hlm.5687.

⁸ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 5 September 2023

dibutuhkan kesiapan yang matang dari pihak sekolah untuk dapat menerapkan kurikulum baru tersebut.

Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang menerapkan 2 kurikulum dalam pembelajaran, yaitu Kurikulum 2013 pada kelas 2, 3,5, dan 6 dan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4 pada tahun pelajaran 2022/2023. Namun dalam penerapannya masih belum maksimal karena kurangnya sosialisasi khusus yang diberikan kepada guru mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti di SDN 26 Mataram, Ibu Uswatun Hasanah selaku guru kelas 4B menyatakan bahwa kurikulum merdeka sangat bagus untuk diterapkan, karena kurikulum tersebut memberikan kemudahan bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dikarenakan kurikulum merdeka sudah dipetakan sesuai mata pelajaran. Sehingga peserta didik juga dapat mempelajari ilmunya secara lebih dalam. Guru diberikan keleluasaan dalam mengatur pembelajaran, sehingga guru bisa memberikan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Namun, dalam pengimplementasiannya juga masih terdapat kendala, seperti masih kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka belajar disebabkan kurikulum tersebut masih baru dan guru SDN 26 Mataram belum mendapatkan pelatihan khusus dari dinas pendidikan sehingga pengimplementasian kurikulum

merdeka hanya diterapkan sesuai pemahaman guru SDN 26 Mataram yang sudah mengikuti platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, itu menjadi salah satu tantangan guru dalam mengimplementasikannya karena dalam satu kelas tentunya banyak peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Maka hal tersebut menuntut guru untuk kreatif mungkin dalam menggunakan pendekatan dan media pembelajaran untuk menyampaikan materi.⁹

Suatu persepsi atau cara pandang seseorang mengenai sesuatu tentunya akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya. Persepsi guru merupakan proses seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran lingkungannya.¹⁰ Oleh karena itu persepsi guru mengenai kurikulum merdeka sangatlah penting untuk dikaji, karena cara pandang guru terhadap kurikulum akan mempengaruhi tindakannya dalam melaksanakan tugasnya mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai kurikulum terbaru yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”.

⁹ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Mataram: 18 Maret 2023

¹⁰ Lesvi Martines, “Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Bengkulu, 2022), hlm.14.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram tahun pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :
Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritik untuk mengetahui persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi atau masukan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah diterapkan di sekolah dasar. Apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau ditemukan kendala-kendala lainnya.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu pengetahuan mengenai kurikulum yang baru, yaitu kurikulum merdeka yang diterapkan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahfahaman mengenai isi dan istilah-istilah pada tulisan ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada pengimplentasian kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram tahun pelajaran 2022/2023, dan persepsi guru sekolah dasar, yaitu guru kelas 1, kelas 4, dan kepala sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023

2. *Setting* Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Mengenai lokasi penelitian, penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Jl. Gn Kerinci No.15, Dasan Agung, Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena sekolah dasar tersebut sudah menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan peneliti sudah melakukan observasi wawancara awal pada sekolah tersebut.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yang dimulai dari bulan Maret-April tahun 2023.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya terkait dengan topik atau bahasan yang sama, peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang serupa. Berikut telaah pustaka terkait dengan tema dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Siti Hajar Loilatu, Suraya Mukadar, Tri Kurnia Badu, Vivi Rahim Hentihu, Kasmawati. Pendidikan Universitas Iqra Buru, Kabupaten Buru Maluku 2022. Penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Penerapan Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* pada SMA Negeri 12 Buru”. Hasil penelitian ini membahas persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar pada sekolah SMA Negeri 12 Buru yang masih belum berjalan dengan lancar, dikarenakan belum ada sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar kepada unsur sekolah. Walaupun konsepnya belum diterapkan, namun kurikulumnya sudah bersentuhan dengan kurikulum merdeka belajar. Guru diberikan kebebasan untuk kreatif dalam mengembangkan secara efektif dan efisien proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan siswa memiliki ruang yang luas dalam mengeksplor bakat atau keunikan masing-masing.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu persepsi guru terhadap penerapan atau implementasi kurikulum

¹¹ Siti Hajar Loilatu, Suraya Mukadar, Tri Kurnia Badu, dkk. “Persepsi Guru Terhadap Penerapan Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* pada SMA Negeri 12 Buru”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3, No. 3, Desember 2022. hlm.379.

merdeka, dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram tahun 2023, sedangkan penelitian ini bertempat di SMA Negeri 12 Buru, Maluku pada tahun 2022.

2. Nina Fatmiyati, jurnal pendidikan tematik. Penelitiannya berjudul “Persepsi Guru Kelas dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika”. Hasil dari penelitian ini yaitu persepsi guru kelas dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 140 Seluma pada materi matematika. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yaitu melalui proses pendidikan. Pemerintah Indonesia sedang memperbaiki kualitas pendidikan melalui pembaharuan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka esensi dari kurikulum tersebut adalah menggali potensi yang dimiliki para guru dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas belajar. Berdasarkan perspektif ini, peserta didik memperoleh pengetahuan sebagai hasil dari interaksi pengalaman dan objek yang mereka temui selama belajar. Fokus penelitian ini yaitu aktivitas individu dalam pembentukan ilmu pengetahuan peserta didik. Peserta didik dituntut harus aktif dan mampu menciptakan metode pembelajaran yang tepat dengan guru

sebagai mediator. Guru optimis dengan pelaksanaan merdeka belajar, walaupun masih ada beberapa hal yang masih belum di pahami.¹²

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada subjek dan objek penelitian yaitu persepsi guru tentang penerapan kurikulum merdeka, dan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan pada SDN 140 Selama bulan Desember tahun 2022 dan fokus penelitian pada materi matematika. Sedangkan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram pada bulan Maret-April tahun 2023.

3. Wingsi Anggila, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Pendidikan Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu Tahun 2022. Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi guru dalam bidang studi IPS se-kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memiliki persepsi yang positif mengenai kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa pentingnya pengadaan sosialisasi secara masif kepada semua pihak yang ada pada tingkat satuan Pendidikan, dengan tujuan implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan baik sesuai harapan.

¹² Nina Fatmiyati. “Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Selama Pada Materi Matematika”. *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 3, No.3, Desember 2022.hlm.20.

Dalam penerapan kurikulum ini juga terdapat beberapa faktor penghambat yaitu SDM guru yang belum memadai, fasilitas dan sumber belajar yang minim atau guru yang gaptek (gagap teknologi), serta ketika guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.¹³

Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru SMP pada bidang studi IPS yang berlokasi di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur pada tahun 2022. Sedangkan peneliti meneliti guru kelas 1, 4, dan kepala sekolah yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram, Nusa Tenggara Barat, pada tahun 2023.

4. Dendi Wijaya Saputra, Muhamad Sofian Hadi, Jurnal Ilmiah PGSD. Penelitiannya berjudul “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka Tahun 2022”. Hasil penelitian membahas tentang persepsi guru tentang kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum yang fokus dalam memberikan pengalaman belajar yang terbaik dan bermakna bagi

¹³ Wingsi Anggila, “Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Bengkulu, 2022), hlm.80.

peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Sekolah Dasar memiliki perspektif yang positif terhadap implementasi kurikulum merdeka, dengan faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap kurikulum merdeka yaitu pengalaman mengajar guru, latar belakang pendidikan, pelatihan guru, pengalaman pribadi sebelumnya dan gelar pendidikan guru. Persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka tentunya akan membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang diberikan guru di sekolah dasar.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu persepsi guru sekolah dasar tentang kurikulum merdeka, dan metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada yaitu lokasi penelitian dan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu pada bulan Mei tahun 2022. Sedangkan peneliti berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram, kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pada bulan Maret-April pada tahun 2023.

F. Kerangka Teori

1. Persepsi Guru

a. Definisi Persepsi

¹⁴ Dendi Wijaya Saputra, Muhamad Sofian Hadi. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka". *Jurnal Ilmiah PGSD*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Mei 2022. Vol.6, No.1.hlm.28.

Persepsi dari bahasa latin “*perceptio*”, “*percipio*” adalah peristiwa menyusun, mengenali, serta menafsirkan informasi sensori sehingga dapat memberikan suatu gambaran dan pemahaman mengenai lingkungan.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Istilah persepsi digunakan untuk mengungkapkan mengenai pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi dalam arti umum ialah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang itu akan bertindak.¹⁶ Sebuah persepsi akan muncul setelah diberikan stimulus dari lingkungannya. Persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, serta menginterpretasikan sebuah informasi, dengan kata lain persepsi merupakan tingkat pemahaman seseorang terhadap pengalaman yang ia dapatkan menurut sudut pandang orang tersebut.¹⁷

Menurut Sarwono definisi persepsi secara umum adalah suatu proses perolehan, penafsiran, pemilihan serta pengaturan informasi inderawi. Sebuah persepsi akan muncul ketika seseorang

¹⁵ Alizamar, Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informatika*, (Yogyakarta:Media Akademi,2016), hlm.14.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2016), hlm.423.

¹⁷ Nanik Ermawati, Zamrud Mirah Delima, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.2, Juli 2016, hlm.164.

menerima stimulus dari luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya, kemudian akan diteruskan ke dalam otak.¹⁸

Sugiharto,dkk., mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau rangsangan yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, akan ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik maupun negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia. Sedangkan Walgito mengemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Sedangkan menurut Waidi persepsi bertautan dengan cara pandang seseorang yang berbebeda-beda terhadap objek menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha memberikan penafsiran terhadap objek tersebut. Rakhmat juga memberikan pendapat bahwa persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari hasil menyimpulkan informasi dan pesan yang diterima.¹⁹

¹⁸ Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, “Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penaggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013”, *Jurnal Agastya*, Vol.5, No.1, Januari 2015, hlm.121

¹⁹ Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”, *Jurnal Kompetensi*, Vol.12, No.2, Oktober 2018, hlm.207.

Menurut Chaplin, persepsi dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
- 2) Kesadaran dari proses-proses organis.
- 3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.
- 4) *Variable* yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan perbedaan di antara perangsang-perangsang.
- 5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu hasil penafsiran, menyimpulkan pesan, sudut pandang, tanggapan, respon terhadap suatu objek setelah menerima stimulus dari luar menggunakan alat indera, yang kemudian akan diteruskan ke dalam otak untuk di proses. Respon atau tanggapan yang diberikan dapat berupa tanggapan negatif maupun positif, hal tersebut tergantung bagaimana cara otak mengolah informasi yang diterima. Pemahaman terhadap suatu objek tersebut akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang.

Dalam bidang dunia Pendidikan formal, persepsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Nasution menyatakan bahwa:

²⁰ Chaplin, JP, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.358.

“Guru memiliki pandangan sendiri tentang kurikulum dan keberhasilan perubahan bergantung pada kesesuaiannya dengan nilai-nilai guru dan taraf partisipasinya dalam perubahan itu.”²¹

Persepsi guru adalah proses seseorang memilih, mengorganisasikan, memberikan arti masukan informasi dengan tujuan untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti. Robbins juga menyatakan bahwa, persepsi guru merupakan proses yang mana individu-individu mengorganisasikan dan memberikan arti atau menafsirkan kesan indera mereka, agar dapat memberikan makna terhadap lingkungan mereka. Persepsi guru merupakan proses aktif yang memegang peranan penting, tidak hanya memegang stimulus yang mengenainya, namun juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Persepsi guru memberikan pengaruh pada perilaku guru dalam sebuah pembelajaran. Keberhasilan suatu inovasi kurikulum juga bergantung pada perilaku dan kepribadian seorang guru.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan dari seseorang setelah mendapatkan stimulus baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan,

²¹ Sri Endhes Isthoiyani, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Sri Sukaesih, “Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013”, *Unnes Journal of Biology Education*, Vol.3, No. 1, hlm.86.

²² <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21412160739.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2022, hlm.10.

perasaan, dan penciuman. Tanggapan yang diberikan dapat berupa tanggapan yang positif atau negatif, dari tanggapan atau pemahaman seseorang tersebut akan menimbulkan sebuah tindakan atau perilaku seseorang. Begitu juga dengan persepsi guru, yaitu tanggapan yang di berikan oleh seorang guru terhadap informasi atau stimulus yang diterima, sehingga membentuk pribadi atau perilaku guru terhadap lingkungannya, dan hal tersebut akan menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Walgito, persepsi memiliki beberapa jenis yaitu : Pertama, persepsi melalui indera penglihatan yaitu mata merupakan salah satu bagian atau alat indera yang digunakan dalam menerima stimulus, kemudian akan dilangsungkan oleh syaraf sensoris kepada otak, sehingga seseorang dapat menyadari apa yang telah dilihatnya. Kedua, persepsi melalui indera pendengaran. Indera pendengaran yaitu telinga, individu yang dapat mendengar tentunya mengetahui apa yang terjadi disekitarnya. Ketiga, persepsi melalui indera pencium, indera pencium ialah hidung. Stimulus berwujud benda gas yang menguap akan diterima oleh indera pencium sehingga akan menimbulkan respond dari individu tersebut. Keempat, persepsi melalui indera pengecap. Indera pengecap yaitu lidah, stimulus yang diterima berasal dari zat cair. Kelima, persepsi melalui indera

kulit, indera yang dapat merasakan sakit, rabaan, tekanan, dan temperatur.²³

Sedangkan Irwanto menyatakan ada dua jenis persepsi yaitu:

- 1) Persepsi positif, merupakan persepsi yang memberikan gambaran segala hal ilmu pengetahuan dan tanggapan yang selaras diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.
- 2) Persepsi negatif, merupakan persepsi pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal tersebut akan diteruskan dengan kepastian segala usaha objek yang dipersepsikan.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi akan muncul setelah adanya stimulus yang diterima oleh indera manusia. Jika persepsi itu sesuai dengan pengetahuan maka persepsi tersebut menjadi positif, sebaliknya jika persepsi tersebut tidak sesuai dengan pengetahuan maka akan menjadi persepsi negatif.

c. Syarat Terjadinya Persepsi

Beberapa syarat terjadinya persepsi sebagai berikut :

- 1) Objek yang dipersepsi

Stimulus timbul karena adanya objek yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus atau rangsangan dapat datang

²³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.118.

²⁴ <http://repository.iainkudus.ac.id/3352/5/05.%20BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 16 November 2022.

dari luar individu dan dapat juga datang dari dalam individu. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yang merupakan langkah awal suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

4) Proses terjadinya persepsi

Adapun proses terjadinya persepsi yaitu, objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya menjadi satu, yaitu dalam hal tertekan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang harus ada dalam terbentuknya sebuah persepsi adalah adanya objek atau

²⁵ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makasar: Aksara Timur, 2018), hlm.80.

benda yang memberikan stimulus, kemudian adanya reseptor atau alat penerima stimulus, dan adanya perhatian terhadap suatu objek yang akan diberikan persepsi, sehingga stimulus yang diterima akan diteruskan ke otak yang dimana otak sebagai alat mengadakan respon terhadap stimulus.

d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi tidak dapat muncul begitu saja, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, baik faktor dari dalam diri seseorang (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*), Menurut Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu yaitu perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan, harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan minat, dan motivasi yang merupakan faktor persepsi dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor dari luar yaitu latar belakang, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru, dan *familiar* atau ketidak asingan suatu objek.²⁶

Krech dan Crutchfield (dalam Shambodo) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu

²⁶ Sonia Anggiana, Yunira, Muhamad Syahrul Rizal, "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan", *Journal Education Research*, Vol.1, No.2, hlm,178.

faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal.

1. Faktor fungsional, yaitu faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhna individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Faktir persepsi ini disebut sebagi kerangka rujukan yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memberikan makna pada pesan yang diterima.
2. Faktor personal, merupakan faktor yang berperan besar dalam mempengaruhi persepsi orang terhadap pengalaman dan konsep diri. Beberapa faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.
3. Faktor situasional, dijelaskan dari eksperimen Solomon E. Asch dalam psikologi komunikasi karangan Jalaludin Rakhmat, menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan pada penilaian selanjutnya. Pengaruh kata pertama ini kemudian terkenal sebagai *Primacy Effect*.
4. Faktor struktural, yaitu faktor dari luar individu seperti lingkungan, budaya, dan norma sosial yang berpengaruh terhadap seseorang dalam memberikan persepsi.²⁷

²⁷ Yoedo Shambodo, "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol.1, No.2, Agustus 2020, hlm. 101.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi sangat beragam, mulai dari dalam diri seseorang maupun dari luar, dari pengalaman maupun dari budaya dan lain sebagainya. Dari manapun faktor itu datang, hal tersebut sangat mempengaruhi seseorang dalam merespon stimulus. Faktor-faktor tersebut akan menjadikan persepsi setiap individu berbeda satu sama lain meskipun stimulus atau objeknya sama. Perbedaan dalam kepribadian, sikap, dan motivasi tentunya menimbulkan persepsi yang berbeda juga. Pada dasarnya persepsi itu terbentuk dari dalam diri seseorang, namun dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

e. Indikator Persepsi

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan keterangan atau biasa disebut dengan karakteristik. Menurut Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau stimulus yang diberikan oleh suatu objek diterima secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek.

Setelah terjadi gambaran-gambaran di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan

diinterpretasikan sehingga membentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

3. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek.

Setelah terbentuknya pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria yang dimiliki individu secara subjektif.²⁸

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi terdiri dari tiga hal, yaitu penyerapan rangsang dari luar individu, pemahaman terhadap objek, dan evaluasi yang dilakukan terhadap suatu objek. Gambaran yang terjadi dalam otak merupakan hasil rangsangan dari luar individu, kemudian otak memberikan pemahaman terhadap objek tersebut, dan terajhir terbentuknya sebuah penilaian dari pemahaman otak.

2. Guru

a. Definisi Guru

Mujtahid memeberikan definisi guru yaitu orang yang melakukan pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar. Kemudian, Gerice dan Roorda memberikan pendapat bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti baik, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam

²⁸ Alyan Nur Wardana, Hairunnisa, Sarwo Eddy Wibowo, "Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.6, No.4, 2018, hlm. 332.

bahasa Inggris beberapa kata yang artinya dijumpai berarti guru, yaitu teacher yang artinya pengajar, educator artinya pendidik atau ahli mendidik, dan tutor artinya guru pribadi. Sedangkan Muhammad Muntahibun Nafis memberikan definisi guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang artinya memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku atau akhlak yang buruk.²⁹

Menurut Ametambun dan Djamarah guru merupakan semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di rumah, dan sebagainya. Kemudian, Wahjosumidjo memberikan pengertian guru yaitu sebagai pemimpin (*manager*) yang tenaga fungsionalnya diberikan tugas memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik.³⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang baik dan terhormat, memiliki profesi mengajar, memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan bertanggung jawab atasnya saat di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah sosok panutan bagi peserta didiknya baik secara individual maupun klasikal. Merupakan pemimpin yang memberikan pengajaran kepada peserta didiknya

²⁹ Nur Illahi, "Peran Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Millennial", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol.21, No.1, february 2020, hlm.3.

³⁰ Heriyansyah, "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, Januari 2018, hlm.120

dengan tujuan untuk memberikan ilmu serta memperbaiki perilaku buruk yang ada pada peserta didik. Guru memiliki kedudukan yang mulia karena jasa-jasanya, sehingga ia diberikan sebuah gelas sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki rasa hormat dan sopan santun kepada guru yang telah membimbingnya dalam menemukan ilmu pengetahuan serta memperbaiki akhlak yang buruk atau kurang baik.

Dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 BAB 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³¹

Secara umum guru adalah seorang pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak jalur formal. Guru juga diartikan sebagai orang yang mengajarkan hal-hal baru yang belum di ketahui. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses belajar mengajar, ikut serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.³²

Guru merupakan orang yang membantu peserta didiknya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, membantu agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Selain menjadi pengajar,

³¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

³² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2016),hlm.2.

guru juga merupakan orang yang menjadi panutan, mengarahkan pada hal-hal yang positif guna mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia dengan tugas mengajar serta mendidik. Mengajar dan mendidik merupakan hal yang berbeda, mengajar merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan mendidik merupakan penanaman karakter kepada peserta didik.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Suatu bangsa yang berhasil, tentunya meyakini bahwa keberadaan guru sangatlah penting. Terlebih bagi kehidupan zaman teknologi yang semakin canggih akan cenderung mengharuskan manusia untuk menuntut ilmu agar dapat beradaptasi. Guru memiliki beberapa tugas yaitu :

- 1) Tugas dalam bidang profesi, yaitu mendidik, mengajar, serta melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup atau membentuk karakter peserta didik. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih yaitu, mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, yaitu saat berada di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua bagi peserta didik, ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola peserta didiknya.

3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan.³³

Tugas guru juga dicantumkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dan 2 berbunyi :

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, yaitu dalam bidang profesi seperti mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik, dalam bidang kemanusiaan, yaitu sebagai orang tua bagi peserta didiknya, dan dalam bidang kemasyarakatan, yaitu dianggap sebagai masyarakat yang memiliki kedudukan terhormat di lingkungannya.

³³ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.1, No.1, Juni 2016, hlm.89.

³⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, BAB XI Pasal 39 Ayat 1 dan 2.

Selain memiliki tugas, guru juga memiliki fungsi yaitu :

1. Fungsi Instruksional, yaitu fungsi guru sebagai pengajar. Fungsi instruksional meliputi penyampaian materi atau keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada peserta didik, memberikan tugas-tugas, dan mengoreksi atau memeriksa tugas tersebut.
2. Fungsi Edukasional, yaitu mengajar, mendidik, melatih. Fungsi edukasional merupakan fungsi sentral guru. Dalam fungsi ini setiap guru harus berusaha mendidik peserta didik menjadi manusia dewasa.
3. Fungsi *Managerial*, yaitu perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan fungsi ini untuk mengembangkan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru memiliki tiga fungsi yaitu: (1) fungsi instruksional, yaitu guru memberikan pengetahuan, tugas-tugas, dan memeriksa tugas. (2) fungsi edukasional, yaitu guru memberikan edukasi kepada peserta didik. (3) fungsi manajerial, yaitu guru mengelola kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Kompetensi Guru

³⁵ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm.2

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dapat dinyatakan kompeten jika menguasai kecakapan bekerja pada suatu bidang tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah :

“Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Menurut Finch dan Crunkilton (dalam Kamal), menyatakan:

*“Competencies are those tasks, skills, attitude, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment”*³⁶

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi, yang diberikan dalam rangka keberhasilan hidup. Dengan demikian kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam menjalankan tugas.

Sedangkan menurut Djohar kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai

³⁶ Muhiddinur Kamal, *Guru...*, hlm.18

alat pendidikan, serta kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar.³⁷

Jadi dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan hasil dari penggabungan kemampuan-kemampuan yang berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

3. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu “*Curir*” yang artinya pelari dan “*Curere*” yang artinya tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah tersebut akhirnya masuk dalam dunia pendidikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Taba mendefinisikan kurikulum yaitu sebuah rencana belajar dengan mengungkapkan “*a curriculum is a plan for learning*”. Dan memandang kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam suatu masyarakat. Sedangkan Sukmadinata mengatakan bahwa kurikulum adalah rencana untuk memberikan pedoman dalam proses pembelajaran, atau kurikulum merupakan rencana yang

³⁷ *Ibid*, hlm.,19.

dijadikan sebagai acuan dalam proses mencapai tujuan pendidikan.³⁸

Kurikulum secara tradisional diartikan sebagai sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di sekolah. Sesuai dengan pernyataan Ragan “*The curriculum has mean the subject touht in school, or course of study*”. Gallen & Alexander juga mengatakan bahwa kurikulum ialah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar, baik belajar di dalam kelas, maupun di luar kelas. Adapun Soedijarto menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman dan kegiatan proses pembelajaran yang direncanakan dan diorganisasikan oleh sekolah untuk peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.³⁹ Nasution juga mendefinisikan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar peserta didik dan guru, di bawah tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan. Kemudian Beucham menyatakan kurikulum yaitu rencana pengajaran dan suatu sistem yang merupakan bagian dari sistem persekolahan.⁴⁰

³⁸ Fuja Siti Fujiwati, “Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*”, Vol.1, No.1, April 2016, hlm.19.

³⁹ Syarifah, “*Active Learning Teach Like Finland*”, *Jurnal Qiro'ah*, Vol.9, No.1, 2019, hlm.86.

⁴⁰ Mariatul Hikmah, “Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol.15, No.1, Mei 2020, hlm.459.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sejumlah rencana atau usaha sekolah untuk menata serta mempengaruhi proses pembelajaran yang ditujukan untuk melancarkan proses belajar mengajar. Kegiatan yang sudah direncanakan tersebut menjadi acuan atau sebuah pedoman untuk berproses mencapai tujuan pendidikan, yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

b. Definisi Kurikulum Merdeka

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan suatu gagasan mengenai adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal dengan tujuan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁴¹

Kurikulum ini menuntut kemandirian bagi peserta didik, kemandirian dalam hal ini adalah setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Dalam kurikulum ini tidak

⁴¹ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/faq/topik/kurikulum-merdeka-secara-umum> diakses pada tanggal 5 September 2023.

membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, menuntut kekreatifan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.⁴²

Menurut Mastuti,dkk., merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati bahkan merespon perubahan yang terjadi. Pada tahun yang akan datang, sistem pengajaran akan berubah menjadi lebih baik lagi, yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Suasana pembelajaran akan di buat lebih nyaman, dikarenakan peserta didik dapat berdiskusi dengan guru, tetapi lebih kepada membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan peserta didik dan orang tua.⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang membawa perubahan yang akan membantu peserta didik menjadi lebih mudah dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan ruang dalam berkreasi, merdeka berpikir, merdeka berekspresi dalam proses pembelajaran. Karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda, maka dengan merdeka belajar mereka

⁴² Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Mahesa*, Vol.1, No.1, hlm. 81

⁴³ Suri Wahyuni Naustion, "Assesment Kurikulum merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Mahesa*, Vol.1, No,1, Desember 2021, hlm.139

bisa mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki tanpa tuntutan dari orang lain. Guru juga dapat merdeka berinovasi dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk membantunya terus berkembang, tidak hanya menjadi peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal, namun juga menjadi peserta didik yang memiliki kemampuan analisis, dan memiliki penalaran yang tinggi.

c. Kebijakan Terkait Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka diimplementasikan untuk pemulihan pembelajaran, implementasi kurikulum merdeka dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

1.) Permendikbudristek No.5 Tahun 2022

Berisikan Standar kompetensi lulusan pada jenjang PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. SKL merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya di akhir jenjang pendidikan.

2.) Permendikbudristek No.7 Tahun 2022

Berisikan standar isi pada jenjang PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan.

3.) Permendikbudristek No.262/M/Tahun 2022

Perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

4.) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/Tahun 2022

Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Memuat capaian pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur kurikulum merdeka.

5.) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/Tahun 2022

Dimensi, elemen, dan sublemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Memuat tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

6.) Surat Edaran No.0574/H.H3/SK.02.01/Tahun 2023

Menindaklanjuti keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor.262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan

menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor.56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.⁴⁴

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum merdeka berisikan pelajaran yang lebih mengoptimalkan peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep pelajaran dan menguatkan kemampuan. Oleh karena itu, dengan kurikulum ini guru dapat memilih berbagai perangkat ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Ada beberapa karakteristik utama dari kurikulum merdeka, yaitu :

1.) Pengembangan *Soft Skills* dan Karakter

Pengembangan *soft skills* dan karakter ini dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru akan membantu peserta didik untuk megembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakternya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2.) Fokus pada Materi Esensial

Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar

⁴⁴ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 3 September 2023.

seperti literasi dan numerasi. Dengan berfokus pada materi esensial, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang lebih kuat pada pembelajaran dasar tersebut.

3.) Pembelajaran yang Fleksibel

Pembelajaran yang fleksibel yaitu kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian, perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks serta muatan lokal. Dengan adanya fleksibilitas tersebut, guru dapat menyiapkan pembelajaran yang lebih dekat dengan keseharian peserta didik, hal ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami ilmu dan keterampilan yang mereka pelajari.⁴⁵

Dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merdeka memiliki karakteristik atau ciri yang lebih berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, dengan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyusun perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebiasaan peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

e. Tujuan Kurikulum Merdeka

⁴⁵ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 1 September 2023.

Kurikulum merdeka dicetuskan oleh Mendikbud dikarenakan adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*). Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka yaitu, untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik maupun guru. Karena kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, memberikan kebebasan berpikir untuk menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu di manapun baik secara formal maupun non-formal. Begitu pun bagi guru, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru atau pendidik dalam merancang pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, dikarenakan kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar guru dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Menurut Azzat sifat-sifat pendidikan yang merdeka yaitu, harus mempunyai karakter yang membebaskan peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga menjadi individu-individu yang tercerahkan. Azzat mempunyai pandangan bahwasanya pendidikan yang sifatnya membangun kesadaran akan lebih sangat penting jika

dibandingkan dengan sistem belajar yang hanya menggunakan teori hafalan.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa tujuan dari penerapan kurikulum merdeka yaitu untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang sedang mengalami krisis. Dengan menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang menyenangkan guna menopang minat dan bakat peserta didik dan guru untuk berinovasi dalam bidang pendidikan. Memiliki jiwa yang merdeka dalam menemukan potensi dengan caranya sendiri. Pendidikan tidak hanya sekedar untuk mendapatkan kecerdasan intelektual berdasarkan teori, namun karakter dan keahlian yang nantinya berguna dalam kehidupan peserta didik.

f. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum membutuhkan proses pembelajaran yang panjang. Sehingga, dalam pengimplementasiannya dilakukan secara berangsur-angsur, disesuaikan dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Tahapan implementasi kurikulum bukan suatu peraturan, melainkan tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi kurikulum merdeka. Tahapan dikembangkan sebagai langkah awal untuk melakukan perubahan dalam praktik pembelajaran dan

⁴⁶ <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar> Diakses pada tanggal 15 Desember 2022.

asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat menggunakan kurikulum merdeka.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat empat tahapan, yaitu tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Setiap tahapan diterapkan sesuai dengan kesiapan masing-masing. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam perencanaan, yaitu:

1. Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan;
2. Perancangan alur tujuan pembelajaran;
3. Perencanaan pembelajaran dan asesmen;
4. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar;
5. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat aspek-aspek, yaitu:

- a) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila;
- b) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik;
- c) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran;
- d) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah)
- e) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran;
- f) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran;
- g) Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industry;
- h) Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum.⁴⁷

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, satuan pendidikan diberikan tiga pilihan yaitu:

⁴⁷<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf> diakses pada tanggal 5 September 2023.

1. Mandiri Belajar

Implementasi kurikulum merdeka dengan mandiri belajar yaitu, satuan pendidikan masih menggunakan struktur kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya, dengan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

2. Mandiri Berubah

Implementasi menggunakan jalur mandiri berubah yaitu, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya, dan menerapkan prinsi-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

3. Mandiri Berbagi

Dalam mandiri berbagi, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.⁴⁸

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat aspek-aspek

⁴⁸ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 5 september 2023.

yang diperhatikan, yaitu aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan, dalam menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri juga diberikan tugas pilihan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, penerapannya disesuaikan dengan kesanggupan dan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.

g. Struktur Kurikulum pada Pendidikan Dasar

Struktur kurikulum merdeka adalah pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, serta beban belajar. Struktur kurikulum merdeka tercantum pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022.

Struktur kurikulum pada pendidikan dasar dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler, dan
2. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran (CP). Kegiatan P5 ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada SKL. Muatan lokal ditambahkan pada satuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Muatan lokal yang ditambahkan

sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui tiga pilihan, yaitu:

- a) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
- b) Mengintegrasikan ke dalam tema P5;
- c) Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur kurikulum merdeka pada pendidikan dasar sebagai berikut:

- a. Fase A untuk kelas 1 dan kelas 2;

Capaian pembelajaran pada fase ini, peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah, mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah sebagai bagian dari wilayah NKRI, mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, symbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.

- b. Fase B untuk kelas 3 dan kelas 4;

Capaian pembelajaran pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari

wilayah NKRI; menunjukkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

c. Fase C untuk kelas 5 dan kelas 6.

Capaian pembelajaran pada fase ini, peserta didik memhamai kronologi sejarah kelahiran Pancasila, dan meneladani sikap para perumus Pancasila; memahami hubungan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh dan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara; mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban; mempraktikan musyawarah membuat kesepakatan, dna aturan bersama; menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai bhineka tnggal ika; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provisi sebagai bagian dari wilayah NKRI; dan menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.

Sekolah Dasar dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran. Proporsi beban belajar sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Pembelajaran intakurikuler; dan
2. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, proyek harus mengacu kepada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, serta tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Sedangkan, secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran P5 dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.⁴⁹

h. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dan asesmen tidak dapat dipisahkan, agar proses pembelajaran dapat mencapai kompetensi, maka pendidik dan peserta didik harus memahami kompetensi yang dituju terlebih dahulu. Pemerintah tidak mengatur pembelajaran dan asesmen secara detail dan teknis, akan tetapi pemerintah menetapkan prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen agar dapat memastikan proses pembelajaran dan asesmen berjalan dengan baik. Berikut prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka:

⁴⁹<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/regulasi-kurikulum-merdeka> diakses pada tanggal 3 September 2023.

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Adapun prinsip-prinsip asesmen kurikulum merdeka, sebagai berikut:

- 1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu strategi pembelajaran selanjutnya.
- 2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk Menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.
- 4) Laporan kemajuan belajardan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.

- 5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran dan asesmen merujuk kepada proses aktivitas capaian pembelajaran serta proses evaluasi yang dilakukan guna mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik secara efektif. Asesmen bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan kurikulum.

i. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka**

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan. Profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai referensi utama yang dapat mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan, termasuk menjadi acuan untuk pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

1. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

⁵⁰<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen> diakses pada tanggal 4 September 2023

Peserta didik memahami ajaran agama dan kepercayaannya dengan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dimensi berkebhinekaan global.

Peserta didik mempertahankan budaya, lokalitas, dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain, agar menumbuhkan rasa saling menghargai.

3. Dimensi bergotong royong.

Peserta didik memiliki kemampuan bergotong royong, mampu untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela, dengan tujuan kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudha dan ringan.

4. Dimensi mandiri.

Peserta didik menjadi pelajar mandiri, yaitu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

5. Dimensi bernalar kritis.

Peserta didik yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

6. Dimensi kreatif.

Peserta didik yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orsinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.⁵¹

Profil pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian peserta didik, melalui budaya sekolah, pembelajarn intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran kokurikuler, profil pelajar Pancasila dijadikan pilihan untuk capaian dalam kegiatan proyek. Kegiatan tersebut dijadikan dasar pelaksanaan asesmen.

Adapun Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka atau biasa disebut P5 merupakan kegiatan kokurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan P5, peserta didik mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting, seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, Kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Serta melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar merdeka. Kegiatan kurikulum berbasis proyek ini dirancang untuk

⁵¹<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/profil-pelajar-pancasila-dan-capaian-pembelajaran> diakses pada tanggal 4 September 2023.

menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.⁵² Dalam mengimplementasikan P5 terdapat tujuh tema yang sudah disiapkan, setiap satuan pendidikan menerapkan tema sesuai kesiapannya. Adapun tujuh tema tersebut adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dna kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menguatkan pengembangan dari enam dimensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Dalam pengimplementasian P5 juga diberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk memilih tema sesuai kesiapan masing masing satuan pendidikan.

j. Kelebihan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan, tentunya setiap kurikulum memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri. Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka belajar menurut Chahyanti antara lain:

Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan terjun ke lapangan untuk menerapkan *soft skill* dan *hard*

⁵² <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 4 September 2023

skill agar mereka siap memasuki dunia kerja. Keempat, *personalized learning*. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata. Kelima, interpretasi data. Data untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.⁵³

Selain memiliki kelebihan dalam penerapannya, kurikulum merdeka juga memiliki tantangan yang harus dihadapi oleh guru sebagai pelaksana dari kurikulum. Adapun tantangannya sebagai berikut:

1.) Sumber Daya Manusia (SDM)

Guru sebagai pilar utama pelaksana kurikulum merdeka. Guru dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan sebagai penggerak keberhasilan program kurikulum merdeka seperti pembelajaran yang berdiferensiasi, pelaksanaan P5 dan asesmen pembelajaran serta pemberdayaan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan keberadaan guru melalui program pengembangan sesuai kebutuhan perlu dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Tanpa adanya upaya-upaya pengembangan kompetensi guru tersebut, maka pencapaian peran guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka akan menjadi hambatan.

2.) Kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital.

⁵³ Najeelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati,2020), hlm.27-42

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbasis teknologi, maka pemberdayaan teknologi sudah saatnya dilakukan bagi setiap guru. Kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk menguasai teknologi digital sebagai basis dalam kegiatan pembelajaran.

3.) Menjalankan fungsi asesmen pembelajaran.

Asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru secara umum masih terbatas dan terfokus pada asesmen akhir/sumatif pembelajaran. Padahal jika merujuk pada konsep teori evaluasi dan pembelajaran, pelaksanaan asesmen semestinya mencakup pada asesmen awal, asesmen proses, dan asesmen akhir pembelajaran. dalam model siklus seperti itu hasil asesmen memberikan umpan balik kepada semua komponen dalam pembelajaran, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran diharapkan tercapai secara optimal sesuai dengan konsep pembelajaran dengan paradigma baru.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memiliki kelebihan yaitu memberikan ruang untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar. Untuk tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum yaitu kualitas SDM yang

⁵⁴ <https://ksptendik.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 1 September 2023.

diharuskan meningkat, menguasai teknologi digital, serta menjalankan asesmen sebagaimana mestinya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan atau triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁵ Penelitian kualitatif memiliki keterkaitan dengan penilaian subjektif dari sikap, pendapat, dan perilaku, sehingga penelitian ini menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau non-kuantitatif.⁵⁶ Bagdon dan Taylor (dalam Sutikno dan Hadisaputra) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁷

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode

⁵⁵ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, No.1, Januari-Juni 2018, hlm.16.

⁵⁶ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, hlm.4.

⁵⁷ M.Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok:Holistica, 2022), hlm.4.

penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif. Biasanya jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan sosial.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dikarenakan peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dengan cara melakukan observasi, wawancara mengenai objek yang diteliti. Sebagaimana salah satu ciri dari penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Dalam mengumpulkan data peneliti akan berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan sehingga mendapatkan data yang valid.

Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram tahun pelajaran 2022/2023, dan juga melakukan pengamatan terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Jl. Gn Kerinci No.15, Dasan Agung, Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena sekolah dasar tersebut sudah menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan peneliti sudah melakukan observasi wawancara awal pada sekolah tersebut.

4. Sumber Data

Menurut Arikunto (dalam Yusuf dan Daris) sumber data merupakan subjek dari mana suatu data diperoleh. Sedangkan menurut Riduan sumber data adalah tempat data diperoleh menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.⁵⁸ Dan menurut Edi Riadi sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data kepada peneliti. sumber data dapat diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan saat melakukan penelitian.⁵⁹

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli. Data yang dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau biasa disebut dengan informan (orang yang memberikan informasi ataupun data). Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun file-file. Dalam penelitian ini sumber data primer akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru sekolah

⁵⁸ Muhammad Yusuf, Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian*, (Bogor: IPB Press Printing), 2019, hlm.13.

⁵⁹ Meita Mekar Sari, Muhammad Zefri, “pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapua”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.21, No.3, Oktober 2019, hlm.311.

dasar kelas 1, 4, dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

b. Sumber Data Skunder

Menurut Sugiyono sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Data ini bersifat untuk mendukung keperluan dari data primer. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal, buku, majalah, foto, dan lain-lain yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata atau data-data yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan dan memperoleh data di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajarannya di sekolah dasar tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (sebagai instrument pendukung).

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui

pengamatan terhadap objek atau gejala yang diteliti, ataupun metode mengumpulkan data melalui pengamatan dan penginderaan, dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku, kejadian, dan menjawab pertanyaan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati, bagaimana proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang telah diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram.

b) Wawancara

Wawancara atau interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang terjadi, semacam percakapan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara dilakukan oleh peneliti dan informan secara terbuka, diawali dengan peneliti dapat mengajukan pertanyaan, dengan tujuan mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya, dan mengetahui hal-hal yang tidak didapatkan melalui observasi. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi atau pendapat guru kelas 1, 4, dan kepala sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berarti mencari data atau informasi mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan atau yang dibutuhkan untuk melengkapi data.⁶⁰ Penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dan dokumen lain yang melengkapi. Dokumen yang dikumpulkan diantaranya foto kegiatan pembelajaran, kegiatan wawancara, proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

d) Angket (Instrument Pendukung)

Sugiyono menyatakan bahwa instrument penelitian yaitu :

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁶¹

Adapun instrument pendukung dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang menyangkut persepsi guru Sekolah Dasar terhadap implementasi kurikulum merdeka

⁶⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV.Syakir Media Press), Desember 2021, hlm.143-150.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.199.

belajar. Penelitian ini menggunakan angket tertutup atau kuesioner terstruktur menggunakan skala likert. Skor yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari baik sampai kurang baik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah suatu proses mengurutkan dan mengorganisasikan kedalam pola, sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses terus menerus yang dilakukan dalam riset observasi partisipan. Data yang didapatkan dari informan dan lokasi penelitian kemudian dianalisis secara berulang agar dapat ditafsirkan lebih lanjut setelah dibuatkan catatan guna menemukan budaya atau makna perilaku subjek penelitian.⁶²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut :⁶³

a. Reduksi Data

⁶² Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka), 2012, hlm.144.

⁶³ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Jurnal of Public Sector Innovation*, Vol.2, No.1, November 2017, hlm. 41.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu, reduksi data berfungsi untuk memilih data yang mentah atau kasar menjadi lebih kecil/ sederhana dengan tetap menjaga struktur tujuan penelitian.⁶⁴ Reduksi data berarti proses penyederhanaan, pengelolaan, pembuangan sebagian data yang tidak berfungsi pada hasil analisis data. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara memilih setiap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian mengolah serta memfokuskan data yang mentah agar lebih bermakna.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang sudah disimpulkan. Penyajian data membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang mendalam. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berupa implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram, persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka belajar

⁶⁴ M.Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm.140

di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram, serta hasil observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dari awal pengumpulan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, serta alur sebab akibat, yang akhirnya disimpulkan dari keseluruhan data yang diperoleh. Pada tahap ini, data berupa implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram, persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram, serta hasil yang didapatkan diinterpretasikan, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data yang tidak jauh berbeda antara data yang sudah diperoleh dengan data yang sesungguhnya ada pada objek penelitian sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data adalah konsep yang penting dari validitas dan reabilitas yang sesuai dengan pengetahuan, kriteria dan paradigma. Dengan kata lain data yang diyakini kebenarannya merupakan data yang diperoleh sesuai dengan fakta dilapangan setelah dilakukan

analisis.⁶⁵ Dalam penelitian ini untuk menetapkan keabsahan data dan mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan teknik antara lain :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk meningkatkan kevalidan data yang dikumpulkan, karena peneliti sebagai instrument tidak hanya melakukan penelitian dalam waktu singkat namun memerlukan perpanjangan waktu pengamatan. Perpanjangan waktu pengamatan dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh, perpanjangan waktu akan berakhir apabila data dipastikan sudah lengkap.⁶⁶

b. Meningkatkan Ketekunan

Menguji keabsahan data melalui meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukannya dalam bentuk pengecekan Kembali data-data yang telah diperoleh, apakah data tersebut sudah benar atau masih ada kesalahan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca referensi atau buku, dokumentasi, hasil

⁶⁵ Farida Nigrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Binus University), 2014, hlm.114.

⁶⁶ Silvia Febriantika, Nursyamsi, Awida, "Perilaku Ahresif Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Solok", *Jurnal Al-Taujih*, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2020, hlm.66.

penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian. sehingga wawasan peneliti menjadi lebih luas dan tajam.⁶⁷

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode yang berbeda. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi ada berbagai macam, yaitu triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang kepercayaan suatu informasi melalui sumber yang berbeda. Triangulasi waktu, mengamati fenomena yang sama dalam waktu yang berbeda. Triangulasi metode atau teknik merupakan usaha mengecek keabsahan data dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data lebih dari satu untuk mendapatkan data yang sama.⁶⁸

Penelitian ini lebih banyak menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik dalam menguji keabsahan data. Membandingkan hasil wawancara informan dengan melakukan observasi terhadap apa yang ditemukan di lapangan.

d. Menggunakan Bahan Refrensi

⁶⁷ Arnild, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, No.3, 2020, hlm.151.

⁶⁸ Bachtiar S.Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, No.1, April 2010, hlm.56.

Menggunakan bahan referensi pendukung guna membuktikan data yang telah ditemukan. Data-data tersebut dalam penelitian sebaiknya perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Bahan referensi yang dapat digunakan antara lain kamera, alat perekam, dan lain sebagainya untuk mendukung kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam berupa *handphone* untuk merekam hasil wawancara, dan kamera *handphone* untuk mengambil foto kegiatan penelitian.

8. Sistematika Pembahasan

Terdapat tiga bagian sistematis dalam penyusunan proposal, yaitu :

1. Bagian pendahuluan (awal) merupakan bagian yang berisikan tentang latar belakang masalah serta alasan penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini meliputi cover atau halaman sampul dan judul, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian inti (isi) yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Pada bagian ini berisikan BAB I sampai BAB III yaitu dari pembahasan ruang lingkup, setting penelitian, telaah Pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.
3. Bagian akhir (penutup) yaitu bagian penelitian yang berupa lampiran-lampiran observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

DASAR NEGERI 26 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Latar Belakang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram sebagaimana hasil wawancara

peneliti lakukan dengan Ibu Endang Kurnianingsih S.Pd selaku kepala sekolah SDN 26 Mataram menyatakan bahwa :

“Yang melatar belakangi diterapkannya kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram yaitu pertama, berdasarkan kesepakatan bersama ibu bapak guru, bukan hanya kemauan kepala sekolah, tetapi dari dinas juga sudah menghimbau. Kedua, karena SDN 26 Mataram merupakan sekolah penggerak, kedua hal tersebut yang mendorong kami untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini.”⁶⁹

Seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua Sekolah Dasar sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 26 Mataram, bahwa yang melatar belakangi atau mendorong sekolah tersebut untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ialah adanya himbauan dari dinas pendidikan yang disertai kesepakatan guru-guru SDN 26 Mataram untuk mengimplementasikan kurikulum terbaru, dan SDN 26 Mataram merupakan sekolah penggerak, yang mana sekolah penggerak harus mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tersebut. Pengimplementasian kurikulum merdeka juga berdasarkan kesiapan dari pihak sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi melalui informan yaitu kepala sekolah, guru kelas 1 dan kelas 4.

Ibu Endang Kurnianingsih menyatakan :

⁶⁹ Endang Kurnianingsih, *Wawancara*, Mataram: 5 April 2023.

“Untuk IKM saat ini belum maksimal, karena memang kita harus belajar lagi. Melalui pengamatan saya di sekolah ibu maupun di tempat-tempat lain pada dasarnya sama gitu. Jadi belum maksimal untuk di implementasikan dalam sekolah, karena pertama wawasan atau pengetahuan guru-gurunya terkait IKM ini sendiri yang masih kurang. Karena memang berbeda dengan kurikulum yang dulu, yang mana kurikulum yang dulu merupakan program pemerintah ada semacam diklat, dan lain sebagainya. Namun untuk IKM ini tidak ada, jadi mungkin untuk mengirit dana, atau pertimbangannya seperti apa. Namun pemerintah sudah menyiapkan yang namanya platform merdeka mengajar, sehingga ada kemauan dari guru-guru itu untuk belajar. Semua ada sebenarnya di situ, namun yang paling penting adalah adanya kemauan. Tetapi tetap akan berbeda kalau belajar sendiri, seperti semangatnya akan berbeda. Jadi pengalaman tahun kemarin, seperti ibu sebagai kepala sekolah melihat keadaan seperti itu, SDN 26 Mataram merupakan sekolah penggerak itu wajib menggunakan IKM. Mungkin itu akan memperbanyak diklat-diklat, workshop, seminar, dan lain sebagainya yang akan diadakan. Ya mudah-mudahan itu memberikan pengetahuan kepada bapak ibu guru sehingga bagaimana mengimplementasikannya itu lebih maksimal lagi.”⁷⁰

Selain itu, Ibu Irma Irawati juga menyatakan :

“Menurut saya, penerapan kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram ini sudah cukup baik dan dapat di terima oleh guru dan peserta didik. Diterapkan sesuai dengan kondisi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dalam program sekolah.”⁷¹

Kemudian peneliti juga mewawancarai Bapak Gellis Deka Salaqi terkait seperti apa pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram :

“Penerapan kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram ini memang kita juga dalam keadaan belajar karena ini merupakan kurikulum baru, dengan kita mengikuti workshop IKM dan penerapan kurikulumnya ini ada dua yang ditawarkan. Yang pertama kegiatan pembelajaran itu sehari full satu mata pelajaran, artinya fokus kepada mata pelajaran yang akan diajarkan tersebut, maksudnya

⁷⁰ Endang Kurnianingsih, *Wawancara*, Mataram: 5 April 2023.

⁷¹ Irma Irawati, *Wawancara*, Mataram: 30 Maret 2023

agar anak-anak menjadi lebih paham. Dan yang kedua yaitu seperti biasa, menggunakan dua atau tiga mata pelajaran sehari, artinya di sini agar anak-anak tidak jenuh juga. Nah di SDN 26 Mataram ini, penerapan IKM itu menggunakan sistem sehari itu dua atau tiga mata pelajaran. Pada mata pelajaran seni SDN 26 Mataram hanya mengambil seni musik, jadi fokus mengajarkan seni musik saja. Namun di sekolah lain mungkin menerapkan seni tari, teater, dan lain sebagainya. Jadi di SDN 26 Mataram hanya fokus pada satu cabang seni saja yang diajarkan kepada siswa. Saya rasa akan menjadi simpel dengan adanya IKM. Dan setelah menerapkan IKM ini motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat, dan kedepannya juga IKM ini akan terus berlanjut dan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan guru dan siswa, bagaimana menciptakan Profil Pelajar Pancasila.”⁷²

Ibu Uswatun Hasanah Sebagai guru kelas 4B juga memberikan pendapat :

“Karena kami belum mendapatkan pelatihan khusus, jadi kami menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan pengetahuan kami, sesuai apa yang kami dapatkan dari platform merdeka mengajar itu. Kami melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran, dengan banyak pendekatan kepada siswa, siswa yang lebih banyak belajar. Guru hanya memberikan tugas dan memberikan kontrol apa yang harus dikerjakan. Tidak menjelaskan secara panjang lebar, jadi lebih ke siswa centernya, serta memberikan mereka keleluasaan atau tidak terlalu ditekan.”⁷³

Perpustakaan UIN Mataram

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SDN 26 Mataram memang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka, namun masih belum maksimal di karenakan kurangnya pemahaman guru dan pelatihan khusus yang diberikan. Program-program kurikulum merdeka sudah dijalankan sesuai dengan tujuannya. Guru menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan

⁷² Gellis Deka Salaqi, *Wawancara*, Mataram: 27 Maret 2023

⁷³ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Mataram: 21 Maret 2023

pengetahuan atau pemahaman mereka mengenai IKM, yang memang sudah mengikut platform merdeka mengajar. Guru sudah mulai berinovasi dalam mengajar, sekreatif mungkin dalam mengelola kelas, sehingga memotivasi dan membangkitkan semangat peserta didik. Pada kurikulum merdeka, peserta didik yang lebih aktif, guru hanya mengarahkan proses pembelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar tidak hanya di dalam kelas, namun pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, kegiatan di luar kelas itu difokuskan untuk menyiapkan atau membentuk karakter dan mengembangkan *skill* peserta didik sesuai dengan Pancasila, agar nantinya dapat hidup dengan baik di lingkungannya.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka antara lain:

Annisa Putri Humaira (Siswa kelas 4A) menerangkan proses pembelajaran menggunakan kurikulum terbaru ini:

“Saya merasa senang, karena saat ini kami belajar tidak hanya di dalam kelas sehingga kami merasa senang dengan suasana yang berbeda. Sebelumnya belajar menggunakan buku tematik yang terkadang membuat saya sedikit kesulitan dalam memahami materi, selain itu lebih banyak belajar di dalam kelas sehingga merasa bosan. Namun, saat ini mata pelajaran tidak lagi menggunakan tematik, mata pelajaran dipisah dan pembelajaran juga dilakukan di luar kelas sehingga lebih menyenangkan dari sebelumnya.”⁷⁴

⁷⁴Annisa Putri Humaira, *Wawancara*, Mataram: 4 Juni 2023.

Aida Cahaya Puji (Siswa Kelas 4B) menjelaskan :

“Saat ini saya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, karena mata pelajaran saat ini sudah tidak menggunakan tema. Saya merasa bisa lebih senang belajar jika tidak menggunakan tema, karena lebih cepat paham.”⁷⁵

Adapun Muhammad Dwiki (Siswa Kelas 4B) juga menyatakan :

“Bagi saya proses pembelajaran saat ini dapat meningkatkan semangat saya dalam belajar karena belajar di luar ruangan membuat saya mendapatkan suasana baru dan sangat menyenangkan, saat di dalam kelas pun suasana yang saya dapatkan berbeda dengan sebelumnya, saat ini diajarkan menggunakan media yang lebih menarik dari sebelumnya.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas, siswa memberikan penjelasan terkait proses pembelajaran saat ini yang menggunakan kurikulum merdeka menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat belajar pada siswa, dikarenakan proses pembelajaran tidak hanya berpusat di dalam kelas, namun ada juga di luar kelas seperti kegiatan pembentukan karakter siswa berdasarkan dasar negara yaitu Pancasila atau disebut dengan P5.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas yaitu guru mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan pemahaman yang didapatkan, walaupun masih dalam tahap pembelajaran dalam pengimplementasiannya. Guru juga sudah menerapkan apa yang menjadi kebijakan pemerintah dalam kurikulum merdeka belajar, seperti memberikan kebebasan peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Contohnya seperti, guru memberikan

⁷⁵ Aida Cahaya Puji, *Wawancara*, Mataram: 4 Juni 2023

⁷⁶ Muhammad Dwiki, *Wawancara*, Mataram: 4 Juni 2023

tugas kepada peserta didik yang mengarahkan mereka untuk mendiskusikan jawabannya dengan orang tua di rumah.



Gambar 2.1 Kegiatan Pembelajaran di Kelas 4B

Dalam hal pembentukan karakter juga, guru di SDN 26 Mataram sudah memberikan penanaman karakter yang sesuai dengan Pancasila (P5) yang menekankan penanaman karakter kepada peserta didik. Saat di dalam kelas, guru akan memberikan tugas secara berkelompok atau berpasangan, jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka guru akan segera memberikan tugas tambahan sebagai hukuman. Hal tersebut yang akan membuat atau menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik. Kemudian, setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas, peserta didik akan diminta untuk membacakan atau mempresentasikan hasilnya di depan teman-temannya, yang dimana pada akhir penyampaian hasil tugasnya, guru meminta peserta didik yang maju untuk bertanya kepada teman-temannya yang mendengarkannya. Dari kegiatan pembelajaran tersebut akan menumbuhkan sikap komunikatif dan saling menghargai orang lain. Guru juga akan memberikan sebuah apresiasi

kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran sesuai dengan perintah guru, sehingga menumbuhkan semangat belajar peserta didik.⁷⁷



Gambar 2.2 Kegiatan P5 Mengamati Pertumbuhan Tanaman

Sedangkan saat di luar kelas untuk penanaman karakter peserta didik juga sudah mulai ditekankan, dengan kegiatan P5 tema kewirausahaan. Setiap hari Sabtu, peserta didik melakukan kegiatan berwirausaha, mulai dari membuat kerajinan tangan, apotek hidup yang diolah hasilnya untuk di jual. Kegiatan tersebut yang menjadi salah satu implementasi kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram.⁷⁸



Gambar 2.3 Kegiatan Perawatan Tanaman Apotek Hidup

Meskipun saat ini SDN 26 Mataram belum sampai pada kegiatan inti dari tema berwirausaha yaitu menjual hasil dari apotek hidup, mereka

⁷⁷Kegiatan Pembelajaran di Kelas, *Observasi*, Mataram, 28 Maret 2023.

⁷⁸ Kegiatan P5, *Observasi*, Mataram, 1 April 2023.

masih dalam tahap perawatan tanaman apotek hidup, dengan memperhatikan tumbuh kembang tanaman yang mereka bawa.⁷⁹

SDN 26 Mataram menggunakan google form untuk asesmen gaya dan minat belajar. Guru meminta peserta didik untuk mengisinya, karena dengan itu guru akan mengetahui bagaimana gaya belajar dan minat dari peserta didik, sehingga guru akan lebih mudah dalam menentukan pendekatan, metode, maupun media pembelajaran. Sedangkan untuk asesmen kognitif, peserta didik dibagikan semacam lembaran yang berisikan tugas sederhana, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik.⁸⁰

Untuk buku referensi kurikulum merdeka belajar, baik guru maupun peserta didik sudah memilikinya. Buku yang digunakan sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran sudah dipisahkan atau dipetaan, kecuali mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran IPAS. Sehingga peserta didik dapat mempelajari materi esensial secara maksimal, dan guru hal tersebut pula memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam teori bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang sudah mulai diterapkan pada ribuan satuan pendidikan. Akan tetapi tidak semua sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka, penerapannya berdasarkan kesepakatan dari masing-masing pihak sekolah. Perubahan kurikulum adalah tahapan

⁷⁹ Kegiatan Perawatan Tanaman, *Observasi*, Mataram, 3 April 2023.

⁸⁰ Asesmen Kurikulum Merdeka, *Observasi*, Mataram, 31 Agustus 2023.

yang tidak mudah, memerlukan suatu kesiapan serta sosialisasi secara menyeluruh, guna terlaksananya proses pendidikan yang lebih baik di masa depan. Menurut Nana dalam teorinya menyatakan bahwa “konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya”.⁸¹

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, pemerintah memberikan opsi atau pilihan. Bagi satuan pendidikan yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat memilih salah satu dari tiga tingkatan opsi. Setiap sekolah dapat memilih opsi yang disediakan sesuai dengan kesiapannya.

Berikut tingkatan opsi dari level pemula hingga level lanjutan :⁸²

1. Mandiri Belajar

Pada pengimplementasian kurikulum merdeka yang menggunakan opsi mandiri belajar, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya, dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

2. Mandiri Berubah

Pengimplementasian kurikulum merdeka dengan opsi mandiri berubah, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya, serta menerapkan

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.44

⁸² <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 9 April 2023.

prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

3. Mandiri Berbagi

Pada mandiri berbagi, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Adapun jenjang yang disarankan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah dan mandiri berbagi. Bagi satuan pendidikan di tahun pertama pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dimulai dari kelas 1, kelas 4, kelas 7, atau kelas 10. Dan bagi satuan pendidikan di tahun kedua, pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dilanjutkan di kelas 1, kelas 2, kelas 4, kelas 5, kelas 7, kelas 8, kelas 10, atau kelas 11.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan memilih opsi atau level mandiri berubah, yang merupakan tingkatan kedua dari tingkatan opsi yang diberikan oleh pemerintah. SDN 26 Mataram yang merupakan salah satu sekolah penggerak sudah menaikkan tingkatan implementasi kurikulum merdeka belajar dari tingkat pertama ke tingkat kedua. Kurikulum tersebut sudah diberlakukan pada kelas 1

dan kelas 4, untuk tahun ajaran berikutnya akan dilanjutkan dengan kelas 2 dan dan kelas 5 sampai pada tingkatan ketiga.

Setelah kurikulum merdeka diimplementasikan dampak yang terlihat dari pengimplementasian kurikulum merdeka tahap mandiri berubah di SDN 26 Mataram adalah proses pembelajaran yang nyaman, peserta didik lebih fokus pada materi yang diberikan. Guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi karena pelajarannya sudah dipetakan. Keadaan kelas juga dapat dengan mudah untuk dikontrol, sehingga proses pembelajaran menjadi lancar.

Kegiatan pembelajaran di SDN 26 Mataram untuk kelas 1 dan 4 menggunakan sistem dua sampai tiga mata pelajaran dalam sehari, artinya peserta didik akan lebih fokus kepada materi yang diajarkan. Pada mata pelajaran seni, SDN 26 Mataram hanya mengambil seni musik, jadi tidak mempelajari semua jenis seni, hanya terfokus pada materi seni musik saja.

Prinsip pembelajaran dan asesmen sudah diterapkan juga pada proses pembelajaran di kelas, seperti guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Asesmen dilakukan pada awal pembelajaran, proses pembelajaran, dan juga di akhir pembelajaran. Dalam mencari jawaban juga, peserta didik tidak hanya di sekolah, namun peserta didik diarahkan untuk menggali ilmu pengetahuan di luar sekolah yaitu dengan mendiskusikan jawaban dengan orang tua

dirumah, guna mendapatkan ilmu pengetahuan lebih luas lagi. Sedangkan mengenai buku referensi atau bahan ajar di kelas, guru menggunakan referensi dari kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran juga sudah sesuai dengan ketentuan dari kurikulum merdeka. Buku paket untuk belajar peserta didik juga menggunakan buku paket kurikulum merdeka, yang setiap mata pelajaran memiliki satu buku paket, kecuali IPA dan IPS yang digabung menjadi satu mata pelajaran disebut IPAS.

Kurikulum merdeka belajar mempunyai salah satu program P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 adalah pendekatan pembelajaran melalui proyek, dengan tujuan utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. P5 merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. P5 merupakan upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. P5 menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.⁸³

Pada saat di dalam kelas, karakter peserta didik dibentuk dengan pemberian tugas secara berkelompok maupun berpasangan agar

⁸³ <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 9 April 2023.

menumbuhkan sikap sosial kepada peserta didik. Serta guru memberikan tambahan tugas sebagai hukuman bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya, untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin. Setelah pemberian tugas, guru meminta peserta didik untuk membacakan hasil diskusi atau hasil tugas yang diberikan, dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik lainnya yang mendengarkannya. Dari kegiatan pembelajaran seperti itu, akan menumbuhkan sikap komunikatif yang baik dan saling menghargai satu sama lain, untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Pancasila.

P5 sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.⁸⁴ Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik mempelajari beberapa tema-tema, yaitu :⁸⁵

1. Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan Lokal
3. Bhinneka Tunggal Ika
4. Bangunlah Jiwa Raganya
5. Suara Demokrasi
6. Rekayasa dan Teknologi

⁸⁴ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm.4

⁸⁵ <https://guruinovatif.id>, diakses pada tanggal 25 Mei 2023

7. Kewirausahaan

8. Kebekerjaan

Di SDN 26 Mataram tema yang diterapkan yaitu tema kewirausahaan. Peserta didik akan belajar bagaimana cara berwirausaha, kegiatan ini dimulai dengan peserta didik diajak untuk membuat apotek hidup, yang kemudian hasil dari apotek hidup tersebut akan dilakukan kegiatan berwirausaha, menjual hasil dari kegiatan apotek hidup. Meskipun SDN 26 Mataram belum sampai pada inti dari kegiatan P5, akan tetapi kegiatan penanaman karakter sudah mulai ditanamkan, terlihat dari bagaimana peserta didik merawat, mengamati tumbuh kembang tanaman yang di bawa pada proses kegiatan tersebut.

Untuk sementara, kegiatan inti wirausaha dilakukan dengan membuat kerajinan tangan, peserta didik diberikan kebebasan dalam berkreasi. Yang kemudian hasil dari setiap peserta didik akan diperjual belikan kepada peserta didik lainnya di hari Sabtu, tepatnya pada kegiatan P5. Sehingga peserta didik memiliki ilmu pengetahuan untuk bermasyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram sudah berjalan dengan cukup baik karena pengembangan prinsip pembelajaran dan asesmen sudah dilakukan sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka. Meskipun begitu guru-guru SDN 26 Mataram juga membutuhkan

pelatihan khusus untuk penerapan kurikulum merdeka tersebut, karena masih pada tahap mandiri berubah. Namun semua proses pembelajaran, perangkat pembelajaran dan kegiatan dari kurikulum merdeka sudah diimplementasikan dengan baik.



BAB III
Perpustakaan UIN Mataram

PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

DASAR NEGERI 26 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap kualitas sesuatu, karena persepsi merupakan ungkapan dari seseorang sesuai pemahamannya. Persepsi yang diberikan tidak selalu bersifat positif, dapat

juga berupa pernyataan negatif, hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuan dari orang yang memberikan persepsi.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru Sekolah Dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram yaitu Ibu Endang Kurnianingsih S.Pd, wali kelas 1 yaitu Ibu Irma Irawati, S.Pd , wali kelas 4A Bapak Gellis Deka Salaqi, M.Pd , dan wali kelas 4B yaitu Ibu Uswatun Hasanah M.Pd. berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023:

1. Pemahaman Guru

Terkait dengan pemahaman guru, mungkin sebagian besar dari guru sudah mengetahui dan memahami dengan adanya kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Kemendikbudristek yaitu bapak Nadiem Makarim pada hari guru tanggal 25 November Tahun 2019. Bapak Nadiem Makarim membuat kebijakan baru tentang sistem pendidikan, yang kemudian menimbulkan persepsi dari semua kalangan lembaga pendidikan.

Ibu Irma Irawati selaku wali kelas 1 menyatakan :

“Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang dibuat dengan tujuan memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum yang diberlakukan dengan menuntut kemandirian setiap

sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing.”⁸⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas 4B juga menyatakan :

“Karena kurikulum merdeka ini masih baru ya, dan kami di sini juga menerapkannya sesuai dengan apa yang kami pahami dari konsep merdeka belajar. Kurikulum ini dalam penerapannya akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi, begitu juga dengan siswa, mereka akan merasa diringankan dalam memahami materi yang diberikan. Walaupun kami belum sepenuhnya menguasai konsep IKM ini, namun kami juga berusaha untuk belajar serta menerapkan kurikulum ini semampunya.”⁸⁷

Hal senada diungkapkan oleh bapak Gellis Deka Salaqi selaku wali kelas 4A menyatakan :

“Konsep kurikulum merdeka yaitu mampu membuat guru dan siswa lebih nyaman dan mudah dalam proses pembelajaran. Guru diberikan kebebasan dalam mengendalikan kelas, tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, saat ini kurikulum merdeka tidak bisa diterapkan secara keseluruhan, harus bertahap agar kurikulum tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan sekolah. Dan setiap sekolah juga belum tentu mampu menerapkannya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu adalah kurangnya fasilitas sekolah”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terkait kurikulum merdeka yaitu guru-guru SDN 26 Mataram menerapkan kurikulum merdeka belajar sesuai yang sudah dipahami secara umum melalui platform merdeka mengajar, guru-guru juga masih dalam proses belajar sehingga kurikulum merdeka belajar diterapkan secara bertahap. Penerapan

⁸⁶ Irma Irawati, *Wawancara*, Mataram: 30 Maret 2023

⁸⁷ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Mataram: 21 Maret 2023

⁸⁸ Gellis Deka Salaqi, *Wawancara*, Mataram: 27 Maret 2023

kurikulum merdeka juga membutuhkan kesiapan yang matang dari sekolah, seperti adanya fasilitas yang mendukung.

2. Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

Terkait dengan persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram, Ibu Endang Kurnianingsih selaku kepala sekolah memberikan pendapat:

“Pada dasarnya kurikulum merdeka itu bagus. Untuk saat ini implementasinya itu kita diberikan pilihan, tidak semua sekolah. Jadi dalam kurikulum merdeka yang kemarin ada tahap belajar, tahap berbagi, dan tahap berubah. Jadi yang masih tahap belajar itu, masih menggunakan kurikulum yang lama, tetapi ada beberapa point-point dari IKM itu sendiri yang diterapkan, namun model pembelajarannya masih yang lama. Ada kurikulum merdeka berubah, SDN 26 Mataram termasuk yang memilih berubah, yang mana kurikulumnya itu harus menggunakan kurikulum merdeka belajar itu sendiri, tetapi itu pun bertahap. Ada juga kurikulum merdeka belajar itu yang mandiri berbagi, jadi yang mandiri berbagi itu dia harus menggunakan kurikulum merdeka itu atau sama dengan kurikulum merdeka berubah, tetapi bedanya pada tahap mandiri belajar ini dia lebih luas dan fleksibel, dia harus membagi apa yang sudah mereka laksanakan. Di SDN 26 Mataram menggunakan kurikulum merdeka berubah, yang dimana kurikulumnya menggunakan kurikulum merdeka itu sendiri, tetapi hanya berlaku pada kelas 1 dan kelas 4 saja. Mulai dari kurikulum, kemudian administrasi pembelajarannya, proses pembelajarannya dia harus menggunakan kurikulum merdeka itu.”

Kemudian Ibu Irma Irawati S.Pd selaku wali kelas 1 menyatakan :

“Menurut saya kurikulum merdeka ini sangat bagus, karena memberikan ruang bagi guru-guru untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan *skill* serta pengetahuan mereka. Pada kurikulum merdeka ini penanaman karakter itu juga lebih diutamakan, hal tersebut terlihat dari

kegiatan P5 yang merupakan salah satu program dari IKM itu sendiri.”⁸⁹

Sedangkan, hasil wawancara dengan Bapak Gellis Deka Salaqi selaku wali kelas 4A menyatakan pendapatnya :

“Jadi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, saya mengajar di kelas 4 alhamdulillah itu bagus sekali. Anak-anak merasa bebas dalam belajar, bebas ini dalam artian mereka itu senang karena pembelajaran itu tidak hanya dilakukan dalam kelas, tapi bisa juga dilakukan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas itu biasanya dilakukan pada hari sabtu, ada yang namanya kegiatan P5 yang dimana pusat kegiatannya itu di luar kelas. Sehingga implementasi kurikulum merdeka bagus sekali dilaksanakan, dan untuk kedepannya harapan saya juga adanya dukungan dari pemerintah dengan mengadakan sarana dan prasarana, terlebih lagi di SDN 26 Mataram yang merupakan sekolah penggerak, yang dimana bapak ibu gurunya dituntut untuk memahami ilmu teknologi. Jadi implementasi kurikulum merdeka ini lebih kepada pemanfaatan IT/ilmu teknologi yang banyak digunakan, karena kegiatan pembelajarannya itu berbasis IT.”⁹⁰

Peneliti juga mewawancarai Ibu Uswatun Hasanah M.Pd

selaku wali kelas 4B memberikan pendapatnya :

“Pendapat saya mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pengimplementasiannya. Karena dalam penerapan kurikulum merdeka sendiri belum ada pelatihan khusus yang diberikan dari dinas pendidikan, jadi kami hanya belajar dari platform merdeka mengajar, di sana kita bisa belajar bagaimana implementasinya. Jadi secara umum implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 26 Mataram berjalan dengan lancar dan baik”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru SDN 26 Mataram tentang implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki pandangan masing-masing, tentunya sesuai dengan pemahaman dari guru-guru tersebut. Guru-

⁸⁹ Irma Irawati, *Wawancara*, Mataram: 30 Maret 2023

⁹⁰ Gellis Deka Salaqi, *Wawancara*, Mataram: 27 Maret 2023

⁹¹ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Mataram: 21 Maret 2023

guru SDN 26 Mataram memberikan persepsi atau pandangan serta harapan yang baik mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dengan menyatakan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SDN 26 Mataram berjalan dengan cukup baik, walaupun kurikulum merdeka belajar yang diterapkan masih pada tahap merdeka berubah, yaitu kurikulum merdeka belajar masih diterapkan hanya di kelas 1 dan 4 saja. Akan tetapi, beberapa program-program dari kurikulum merdeka belajar sudah dijalankan seperti pemetaan mata pelajaran, pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka, kegiatan P5, dan lain sebagainya.

3. Persiapan Guru

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, tentunya persiapan guru sangat penting, karena itu merupakan sebuah dukungan yang akan menentukan berjalan atau tidaknya suatu program dengan baik. Karena guru adalah tombak dari pelaksana kurikulum itu sendiri.

Mengenai hal-hal yang harus disiapkan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 dan 4 yang merupakan pelaksana dari kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram, berikut hasil wawancara peneliti :

Ibu Irma Irawati menyatakan :

“Beberapa hal yang harus disiapkan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, yaitu program sekolah, kompetensi guru dan sekolah, modul ajar, KKTP, ATP,

dan perangkat pembelajaran lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai target.”⁹²

Kemudian Bapak Gellis Deka Salaqi menambahkan :

“Hal-hal yang harus disiapkan yang pertama adalah materi yang akan diajarkan kepada siswa, guru diberikan kebebasan oleh kementerian untuk mengelola pembelajaran yang ada di kelas. Jadi memang kita dalam mengajar sehari-hari kadang kita menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Namun setelah adanya IKM kita termotivasi untuk membangkitkan semangat belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik. Kita juga mencoba menerapkan pembelajaran diferensiasi, yang dimana siswa itu belajar berdasarkan minat mereka terhadap pelajaran. Sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, serta adanya peningkatan keterampilan baik dari *hard skill* maupun *softskill*.”⁹³

Ibu Uswatun Hasanah juga memberikan pendapat terkait persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka:

“Sebagai guru tentu yang pertama harus disiapkan yaitu administrasi pendidikan dulu, seperti daftar hadir, daftar nilai, kalender pendidikan, program tahunan, dan program semester. Nah untuk kurikulum merdeka sendiri, sebagai guru harus memiliki capaian pembelajaran, jadi capaian pembelajaran ini sendiri sudah ditetapkan oleh pemerintah. Ada namanya fase A, fase B, dan fase C. Kalau fase A itu capaiannya untuk kelas 1 dan kelas 2, fase B kelas 3 dan 4, fase C kelas 5 dan 6. Jadi setelah kita mempunyai capaian pembelajaran itu, maka kita lanjut untuk menentukan TP (Tujuan Pembelajaran), kemudian ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), setelah itu baru diturunkan ke modul ajar. Setelah adanya modul ajar baru dapat membuat daftar nilai. Kalau di kurikulum merdeka ada namanya penilaian formatif dan sumatif, penilaian formatif itu untuk belajar keseharian, kalau sumatif itu untuk penilaian tengah semester dan akhir semester. Jadi menurut saya itu yang harus disiapkan guru untuk kurikulum merdeka.”⁹⁴

⁹² Irma Irawati, *Wawancara*, Mataram: 30 Maret 2023

⁹³ Gellis Deka Salaqi, *Wawancara*, Mataram: 27 Maret 2023

⁹⁴ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Mataram: 21 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa hal-hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum menerapkan kurikulum merdeka sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu mulai dari program sekolah, kemampuan atau kompetensi guru, administrasi pendidikan, materi ajar, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya. Namun pada kurikulum merdeka belajar guru harus memiliki CP (Capaian Pembelajaran) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan pada kurikulum merdeka ini lebih menekankan kepada penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT, untuk menarik minat belajar peserta didik. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan atau menguasai ilmu teknologi sebagai syarat pengimplementasian kurikulum merdeka dengan baik. Selain itu juga guru juga harus menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang dapat mengasah bakat serta minat peserta didik.

4. Kurikulum Merdeka Mengatasi *Crisis Learning*

Tujuan utama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu untuk mengatasi *crisis learning* atau krisis pembelajaran.

Mengenai hal tersebut Ibu Irma Irawati menyatakan pendapatnya :

“Menurut saya kurikulum merdeka ini dapat dikatakan mengatasi *crisis learning*, dikarenakan banyak peserta didik yang mengalami krisis pembelajaran waktu terdampak pandemi yang lalu, sehingga dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini semakin menguatkan perubahan dalam implementasi pembelajaran untuk lebih fokus pada materi yang diajarkan, karena mata pelajaran sudah dipetakan, tidak lagi

menggunakan tema-tema, namun pada mata pelajaran IPA dan IPS saja yang disatukan menjadi mata pelajaran IPAS.”⁹⁵

Hal yang senada diungkapkan oleh Bapak Gellis Deka Salaqi menyatakan :

“Sejauh ini yang saya lihat IKM ini mampu mengatasi permasalahan *crisis learning*, contohnya siswa yang tidak tertarik dalam belajar, siswa yang malas belajar dan sebagainya itu dapat teratasi dengan adanya kurikulum ini. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi yang sempat saya coba, alhamdulillah anak-anak menjadi begitu semangat dalam belajar. Jadi pembelajaran berdiferensiasi ini termasuk salah satu dari metode yang ada dalam IKM ini. Yang dimana mampu membuat semua siswa itu bersemangat dalam belajar. Jadi saya rasa, krisis pembelajaran itu dapat teratasi dengan adanya IKM.”⁹⁶

Sedangkan Ibu Uswatun Hasanah memberikan pendapat:

“Setiap kurikulum itu memiliki tujuan yang baik untuk memperbaiki pembelajaran. Jadi kalau tujuan dari kurikulum merdeka sendiri yang saya tahu adalah memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gayanya. Siswa tidak dipaksakan belajar dengan yang bukan gayanya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menyama ratakan gaya belajar siswa. Jadi menurut saya semua kurikulum pasti ingin memperbaiki *crisis learning*.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan, kurikulum merdeka dapat dikatakan mengatasi *crisis learning*, karena guru mampu membangkitkan kembali semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan pembelajaran yang berdifferensi, peserta didik lebih difokuskan pada materi pembelajaran karena mata pelajaran sudah tidak menggunakan tematik, serta peserta didik tidak dipaksakan belajar dengan yang bukan gayanya.

Crisis learning yang dialami oleh dunia pendidikan saat ini dapat di

⁹⁵ Irma Irawati, *Wawancara*, Mataram: 30 Maret 2023

⁹⁶ Gellis Deka Salaqi, *Wawancara*, Mataram: 27 Maret 2023

⁹⁷ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Mataram: 21 Maret 2023

atasi dengan penerapan kurikulum merdeka yang telah dicetuskan oleh Bapak Menteri Pendidikan.

5. Administrasi Kurikulum Merdeka Belajar

Administrasi merupakan pengaturan atau segenap proses untuk mencapai tujuan pendidikan, serta untuk memperbaiki sistem pendidikan menggunakan perangkat yang mendukung pembelajaran.

Mengenai administrasi kurikulum merdeka Ibu Irma Irawati memberikan pendapat :

“Mengenai administrasi kurikulum merdeka ini simpel dan mudah untuk dilaksanakan, namun masih perlu perbaikan dalam hal penyusunannya.”⁹⁸

Kemudian Bapak Gellis Deka Salaqi menyatakan :

“Alhamdulillah untuk administrasinya lebih simpel, lebih sederhana dari K13. Kalau K13 itu lebih rumit, terutama di penilaiannya ada banyak versi, karena penilaiannya pertema sehingga membingungkan bapak ibu guru. Kalau IKM ini fokus pada permuatan, penilaiannya dipermudah, dari pemerintah itu memberikan kebebasan bagi sekolah tersebut untuk mengatur bagaimana bentuk penilaiannya, tentunya ada diskusi juga. Namun IKM ini saya rasa sangat menarik dalam kegiatan pembelajarannya dan penilaiannya juga tidak terlalu ribet. IKM terfokus pada KI-3 (Pengetahuan).”⁹⁹

Ibu Uswatun Hasanah juga menyatakan :

“Jadi administrasi kurikulum merdeka dapat dibilang lebih sedikit dari kurikulum 2013, karena di kurikulum K13 itu kan silabus, silabus itu hampir setiap tema berbeda. Kalau di CP kurikulum merdeka belajar inikan sama, jadi dapat meringankan guru, karena sudah disesuaikan oleh pemerintah. CP, TP, ATP, dan modul ajar, itu saja untuk administrasi kurikulum merdeka.”¹⁰⁰

⁹⁸ Irma Irawati, *Wawancara*, Mataram: 30 Maret 2023

⁹⁹ Gellis Deka Salaqi, *Wawancara*, Mataram: 27 Maret 2023

¹⁰⁰ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Mataram: 21 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, administrasi kurikulum merdeka lebih memudahkan guru dalam penyusunannya, tidak lagi membingungkan guru seperti kurikulum sebelumnya yang mana dalam penyusunannya tentu sedikit rumit karena dilakukan secara pertema. Berbeda dengan kurikulum merdeka yang administrasinya lebih simpel karena mata pelajaran sudah dipetakan, walaupun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam penyusunannya. Guru-guru SDN 26 Mataram juga merasa lebih diringankan dalam hal administrasi kurikulum merdeka, sehingga membuat guru dan peserta didik lancar dalam melakukan proses pembelajaran.

6. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tentunya memiliki kendala-kendala yang harus di hadapi, setiap kebijakan pasti memiliki kendala ketika diterapkan.

Pada penerapan kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram ada beberapa kendala yang di hadapi, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Endang Kurnianingsih selaku Kepala Sekolah mengungkapkan :

“Kendala IKM yaitu masih kurangnya pemahaman guru. Karena guru-guru di SDN 26 Mataram juga masih belajar dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini. Belajar mandiri melalui platform merdeka belajar yang disediakan pemerintah. Tetapi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam diperlukannya pelatihan

khusus bagi bapak ibu guru, sehingga dalam pengimplementasiannya lebih maksimal lagi.”¹⁰¹

Kemudian Bapak Gellis Deka Salaqi menegaskan :

“Sejauh ini di sekolah kami kendalanya adalah memahami IT, karena IKM ini hampir sama dengan kurikulum dahulu yaitu KTSP dia fokus ke permuatan, namun tentunya lebih menarik yang IKM karena pembelajarannya dikemas sebaik mungkin, pada buku gurunya juga diarahkan menggunakan IT. Jadi mengajar di kelas itu menggunakan media yang berbasis IT, itu menurut saya pribadi. Namun, bagi teman-teman yang lain yang tidak menguasai IT itu akan menjadi kendala.”¹⁰²

Sedangkan Ibu Uswatun Hasanah memberikan pendapat :

“Kalau menurut saya, karena kurikulum merdeka menuntut siswa belajar sesuai gaya belajarnya, jadi guru sendiri untuk mengelola macam-macam gaya belajar tersebut untuk pembagian waktunya agak susah, karena didalam kelas hanya ada satu guru. Sedangkan gaya belajar siswa tentunya berbeda-beda, ada yang audio, visual, dan kinestetik. Jadi itu yang menjadi kendalanya, guru susah membagi diri. Kurikulum merdeka belajar memang memberikan kebebasan siswa untuk belajar, namun guru juga kualahan mengntrol, jadi memang guru harus benar-benar bisa menejemen waktu dan kemampuan untuk mengontrol. Dan satu lagi yaitu pemerintah tidak melepas begitu saja guru untuk belajar sendiri kurikulum merdeka ini, jadi setidaknya sebelum diterapkannya kurikulum merdeka ini ada sosialisasi bagaimana penerapannya, sehingga guru memiliki satu persepsi dalam menerapkannya seperti K13.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan beberapa kendala yang dihadapi oleh bapak ibu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SDN 26 Mataram. Yang pertama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep kurikulum merdeka, karena kurangnya pelatihan khusus yang diberikan oleh pemerintah, yang mengharuskan guru-guru untuk belajar secara otodidak, sehingga dirasa kurang maksimal untuk

¹⁰¹ Endang Kurnianingsih, *Wawancara*, Mataram: 5 April 2023.

¹⁰² Gellis Deka Salaqi, *Wawancara*, Mataram: 27 Maret 2023.

¹⁰³ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Mataram: 21 Maret 2023.

mendapatkan ilmu tentang IKM. Kedua, guru yang kurang dalam menguasai IT, akan merasa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media berbasis IT, karena kurikulum merdeka menuntut atau menekankan proses pembelajaran menggunakan media yang berbasis teknologi, dengan tujuan menarik minat belajar peserta didik. Ketiga, karena kurikulum merdeka menuntut peserta didik belajar sesuai gaya belajarnya, sedangkan dalam satu kelas memiliki satu guru sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam pengimplementasiannya, guru akan kesulitan dalam membagi waktu mengajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Adapun hasil sebaran angket sebagai instrument pendukung terkait persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah responden tiga orang wali kelas yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Hasil Persentase Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Kurikulum Merdeka Belajar

KATEGORISASI	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE%
BAIK	$X > 145$	1	33%
CUKUP BAIK	$123 < X < 145$	2	67%
KURANG BAIK	$X < 123$	0	0%
		3	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh hasil persentase yang berkategori baik 33%, cukup baik 67%, dan kurang baik 0%, sehingga persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 berkategori cukup baik. Di latar belakang oleh guru-guru yang sudah belajar tentang implementasi kurikulum merdeka belajar melalui platform merdeka belajar secara mandiri. Meskipun pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka belajar belum diberikan dari dinas pendidikan, namun guru sudah memiliki persepsi yang cukup baik dalam mengimplementasikannya. Hal tersebut juga di latar belakang oleh tingkatan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan, Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram yang menjadi sekolah penggerak masih berada pada tingkatan kedua yaitu mandiri berubah. Untuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran baru diharapkan akan adanya pelatihan khusus bagi guru sekolah dasar mengenai pengimplementasian kurikulum baru tersebut, agar guru-guru dapat lebih maksimal lagi dalam mengimplementasikannya.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum tersebut dicetuskan karena ingin menciptakan suasana belajar yang merdeka atau bahagia bagi guru maupun murid. Karena kurikulum tersebut memberikan suatu

kebebasan bagi setiap sekolah untuk mengelola proses pembelajarannya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi setiap sekolah untuk menunjukkan cara terbaik meraih prestasi, karena setiap daerah maupun sekolah tentunya memiliki ciri khas masing-masing dalam memajukan sekolahnya.

Kusumaryono dalam Yamin dan Syahrir menilai konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan terdapat beberapa point. Yang pertama, kurikulum merdeka adalah jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan. Kedua, beban guru dalam melaksanakan profesinya mendapatkan keringanan, dengan keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik menggunakan berbagai jenis dan bentuk instrument penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan guru, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata untuk dapat mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, dimulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, serta proses pembelajaran. Keempat, guru merupakan garda terdepan dalam membentuk masa depan suatu bangsa melalui proses pembelajaran, sehingga penting untuk guru untuk dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melalui kebijakan pendidikan yang akan berguna bagi guru dan peserta didik.¹⁰⁴

Dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari kalangan guru. Hal tersebut terjadi karena guru merupakan pelaksana utama dari sebuah kurikulum. Persepsi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram menuai respon yang cukup baik.

Persepsi adalah suatu pemahaman seseorang dalam menafsirkan informasi yang telah diterima melalui indera manusia. Selaras pendapat yang dikemukakan oleh Waidi :

“Persepsi bertautan dengan cara pandang seseorang yang berbeda-beda terhadap suatu objek menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha memberikan penafsiran terhadap objek tersebut.”¹⁰⁵

Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji, karena persepsi yang dimiliki oleh guru memberikan dampak yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Guru akan memberikan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dipahaminya, oleh sebab itu guru merupakan tombak bagi pelaksana proses pendidikan. Nasution menyatakan :

¹⁰⁴ Yamin, dan Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.6, 2020.

¹⁰⁵ Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”, *Jurnal Kompetensi*, Vol.12, No.2, Oktober 2018, hlm.207

“Guru memiliki pandangan sendiri tentang kurikulum dan keberhasilan perubahan bergantung pada kesesuaiannya dengan nilai-nilai guru dan taraf partisipasinya dalam perubahan itu.”¹⁰⁶

Persepsi guru Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka, bahwasanya memiliki persepsi tentang kurikulum merdeka dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Dengan adanya proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik nyaman, dan semakin menyenangkan peserta didik, maka tentunya akan sejalan dengan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.

Hal ini senada dengan proses pembelajaran yang ada di SDN 26 Mataram, peserta didik merasa bebas dalam belajar, bebas dalam artian peserta didik merasa senang dalam belajar, dikarenakan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas. Setiap hari Sabtu pusat pembelajaran peserta didik berada di luar kelas atau biasa disebut dengan kegiatan P5. Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi guru-guru untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan atau bakat yang dimiliki. Penanaman karakter peserta didik lebih diutamakan pada proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Akan tetapi, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini juga perlu adanya dukungan sarana prasarana di sekolah dasar, terlebih bagi sekolah penggerak, yang akan menjadi contoh bagi sekolah dasar lainnya.

¹⁰⁶ Sri Endhes Isthofiyani, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Sri Sukaesih, “Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013”, *Unnes Journal of Biology Education*, Vol.3, No.1, hlm.86.

Berdasarkan keterangan di atas tentunya akan menjadi selaras dengan tujuan dari kurikulum merdeka, yaitu menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, memudahkan guru dan peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan sesuai dengan karakter sekolah masing-masing, membuka inovasi dan kreativitas peserta didik, serta membentuk pengalaman belajar terbaik bagi peserta didik.

Dalam pengimplementasian kurikulum terbaru tentunya masih membutuhkan sosialisasi atau pelatihan khusus dari pemerintah, agar proses pengimplementasiannya berjalan secara maksimal. Untuk saat ini guru SDN 26 Mataram masih menerapkan kurikulum merdeka belajar sesuai pemahaman yang didapatkan dari platform merdeka mengajar, untuk pelatihan khusus dari pemerintah belum didapatkan.

Dalam memenuhi proses pengimplementasian kurikulum merdeka, tentunya dimulai dengan guru menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran atau administrasi pendidikan, seperti seperti daftar hadir, daftar nilai, kalender pendidikan, program tahunan, dan program semester, kompetensi guru dan sekolah, modul ajar, materi, ATP, dan perangkat pembelajaran lainnya. Persiapan yang dilakukan oleh guru tentunya tidak jauh berbeda dengan kurikulum lainnya, namun terdapat beberapa tambahan yang harus disiapkan oleh guru.

Berdasarkan persepsi Guru SDN 26 Mataram mengenai administrasi kurikulum merdeka. Administrasi kurikulum merdeka lebih

simpel dari kurikulum sebelumnya, terutama dari segi daftar nilai yang dibuat oleh guru. Karena sistem penilaian yang ada pada kurikulum merdeka dilakukan secara permuatan bukan pertema. Pada kurikulum merdeka juga administrasinya dapat dikatakan lebih sedikit, sehingga memudahkan guru dalam menyusunnya.

Setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak selalu berjalan dengan sempurna, dalam suatu proses pasti ada saja kendala yang dihadapi. Adanya Kendala pada pengimplementasian kurikulum merdeka tersebut akan menjadikan guru termotivasi meminimalisir kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya Pemahaman Guru

Pemahaman guru merupakan kemampuan guru dalam mejabarkan atau menjelaskan materi, kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰⁷

Adanya kurikulum baru maka guru butuh waktu untuk belajar dan penyesuaian terhadap kurikulum tersebut. Apabila sosialisasi yang diterima guru masih kurang, maka pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka pun belum maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru SDN 26 Mataram meberikan pandangan mengenai konsep kurikulum merdeka, karena belum

¹⁰⁷ <https://repository.uinp.ac.id/9818/3/Yuliarsih> diakses pada tanggal 7 April 2023.

mendapat pelatihan khusus dari dinas pendidikan, guru-guru SDN 26 Mataram memiliki pemahaman yang masih dirasa kurang, karena hanya belajar melalui platform merdeka belajar secara mandiri atau otodidak.

2. Kurang Menguasai Ilmu Teknologi

Ilmu teknologi memiliki peran penting di dalam dunia pendidikan, banyak hal yang dapat dilakukan dengan mudah menggunakan bantuan teknologi. Dalam dunia pendidikan ilmu teknologi membantu guru dalam menyajikan pembelajaran dengan menarik, dikarenakan teknologi juga dapat dijadikan sumber bahan ajar. Selain itu teknologi juga sebagai alat bantu dan fasilitas pendidikan.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pentingnya ilmu teknologi, meskipun guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun sangat penting untuk menguasai ilmu teknologi sebagai pendukung dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Kurikulum merdeka menuntut guru untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya di SDN 26 Mataram guru yang tidak mahir atau kurang dalam ilmu teknologi akan merasa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi, yang menyebabkan hal tersebut menjadi kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka tersebut di SDN 26 Mataram.

¹⁰⁸<https://diskominfo.kediri.kab.go.id/baca/peranan-teknologi-informasi-dalam-dunia-pendidikan>. Diakses pada tanggal 7 April 2023

3. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan suatu upaya untuk mengendalikan atau mengatur waktu dalam melakukan aktivitas -aktivitas tertentu agar dapat membuahkan hasil yang lebih efektif.¹⁰⁹

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa guru SDN 26 Mataram memiliki pandangan bahwasanya karena kurikulum merdeka menuntut peserta didik belajar sesuai gaya belajarnya, sedangkan dalam satu kelas memiliki satu guru sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam pengimplementasiannya, guru akan kesulitan dalam membagi waktu mengajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru mengenai kendala yang dihadapi dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram ada tiga point yaitu, kurangnya pemahaman guru terkait konsep merdeka belajar, guru yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi, dan manajemen waktu.

Adapun hasil dari sebaran angket sebagai instrument pendukung yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram berkategori cukup baik, yang dilatar belakangi oleh guru-

¹⁰⁹ <https://www.soampoernauniversity.ac.id/id/manajemen-waktu/> diakses pada tanggal 7 April 2023.

guru mengikuti platform merdeka belajar serta tingkatan kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut.



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil sebaran angket (instrument pendukung) yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram mengenai persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 belum maksimal karena guru-guru SDN 26 Mataram juga masih belajar dalam mengimplementasikannya dan masih membutuhkan pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka. Pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram juga masih dalam tahap pengimplementasian kurikulum mandiri berubah, yaitu pengimplementasian kurikulum merdeka menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya, serta menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
2. Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 masuk kepada kategori cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara, dan juga sebaran angket yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memaksimalkan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SDN 26 Mataram, kepala sekolah harus berusaha memberikan pelatihan yang khusus kepada guru-guru SDN 26 Mataram.

2. Bagi Guru

Untuk guru SDN 26 Mataram yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, semangat dalam mempelajari kurikulum baru ini lebih ditingkatkan lagi agar pengimplementasian kurikulum merdeka lebih maksimal lagi.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu pengetahuan, dengan kurikulum merdeka ini semangat belajarnya lebih ditingkatkan lagi agar menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

- Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makasar: Aksara Timur,2018).
- Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.1, No.1, Juni 2016.
- Aida Cahaya Puji, *Wawancara*, Mataram: 4 Juni 2023.
- Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, *Jurnal of Public Sector Innovation*, Vol.2, No.1, November 2017.
- Alizamar, Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informatika*, (Yogyakarta:Media Akademi,2016).
- Alyan Nur Wardana, Hairunnisa, Sarwo Eddy Wibowo, “Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3)”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.6, No.4, 2018.
- Annisa Putri Humaira, *Wawancara*, Mataram: 4 Juni 2023.
- Apri Damai Sagita Krissandi.“Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013”.*Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol.5, No.1, Juli 2018.
- Arnild, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, No.3, 2020.
- Asesmen Kurikulum Merdeka, *Observasi*, Mataram, 31 Agustus 2023.
- Bachtiar S.Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, No.1, April 2010.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010).
- Chaplin, JP, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).
- Dendi Wijaya Saputra, Muhamad Sofian Hadi. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka”. *Jurnal*

Ilmiah PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Mei 2022. Vol.6, No.1.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar*, No.1, Januari-Juni 2018.

Endang Kurnianingsih, *Wawancara*, Mataram: 5 April 2023.

Farida Nigrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Binus University), 2014.

Fieka Nurul Arifa. *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya*. Vol.14, No.9, Mei 2022.

Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”, *Jurnal Kompetensi*, Vol.12, No.2, Oktober 2018.

Fuja Siti Fujiwati, “Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*”, Vol.1, No.1, April 2016.

Gellis Deka Salaqi, *Wawancara*, Mataram: 27 Maret 2023.

Ghufran Haysim Achmad, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, dkk. “Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.4, No.4, Tahun 2022.

Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

Heriyansyah, “Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, Januari 2018.

<http://repository.iainkudus.ac.id/3352/5/05.%20BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 16 November 2022.

<https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 9 April 2023.

<https://diskominfo.kedirkab.go.id/baca/peranan-teknologi-informasi-dalam-dunia-pendidikan>. Diakses pada tanggal 7 April 2023.

<https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar> Diakses pada tanggal 15 Desember 2022.

<https://guruinovatif.id>, diakses pada tanggal 25 Mei 2023

<https://ksptendik.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 1 September 2023.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 5 September 2023

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 5 september 2023.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/faq/topik/kurikulum-merdeka-secara-umum> diakses pada tanggal 5 September 2023.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/profil-pelajar-pancasila-dan-capaian-pembelajaran> diakses pada tanggal 4 September 2023.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/regulasi-kurikulum-merdeka> diakses pada tanggal 3 September 2023.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen> diakses pada tanggal 4 September 2023.

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 4 September 2023.

<https://repository.ump.ac.id/9818/3/Yuliarsih> diakses pada tanggal 7 April 2023.

<https://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21412160739.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2022.

<https://www.soampoernauniversity.ac.id/id/manajemen-waktu/> diakses pada tanggal 7 April 2023.

Idris Rasyid. "Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru". *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*. Vol.18, No.1, Juni 2019.

Irma Irawati, *Wawancara*, Mataram: 30 Maret 2023.

Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Mahesa*, Vol.1, No.1.

Junaedi, Abdul Wahab, dan Muh.Aidil Sudarmono.”Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3, No.2, Tahun 2021.

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, *Observasi*, Mataram : 10 April 2023.

Kegiatan P5, *Observasi*, Mataram, 1 April 2023.

Kegiatan Perawatan Tanaman, *Observasi*, Mataram, 3 April 2023.

Lesvi Martines, “Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Bengkulu, 2022).

M.Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok:Holistica, 2022).

M.Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020).

Mariatul Hikmah, “Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol.15, No.1, Mei 2020.

Meita Mekar Sari, Muhammad Zefri, “pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapua”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.21, No.3, Oktober 2019.

Muhammad Dwiki, *Wawancara*, Mataram: 4 Juni 2023.

Muhammad Yusuf, Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian*, (Bogor: IPB Press Printing), 2019.

Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja, 2019).

Najeelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati,2020).

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Nanik Ermawati, Zamrud Mirah Delima, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.2, Juli 2016.
- Nina Fatmiyati. “Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika”. *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 3, No.3, Desember 2022.
- Nur Illahi, “Peran Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Millennial”, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol.21, No.1, february 2020.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*.(Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI),2019).
- Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, “Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penaggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013””, *Jurnal Agastya*, Vol.5, No.1, Januari 2015.
- Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka), 2012.
- Silvia Febriantika, Nursyamsi, Awida, “Perilaku Ahresif Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Solok””, *Jurnal Al-Taujih*, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2020.
- Siti Hajar Loilatu, Suraya Mukadar, Tri Kurnia Badu, dkk. “Persepsi Guru Terhadap Penerapan Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* pada SMA Negeri 12 Buru”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3, No. 3, Desember 2022.
- Sonia Anggianita, Yunira, Muhamad Syahrul Rizal, “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan ”, *Journal Education Research*, Vol.1, No.2.
- Sri Endhes Isthofiyani, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Sri Sukaesih, “Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013””, *Unnes Journal of Biology Education*, Vol.3, No. 1.
- Suri Wahyuni Naustion, “Assesment Kurikulum merdeka Belajar Di Sekolah Dasar””, *Jurnal Mahesa*, Vol.1, No,1, Desember 2021.

Syarifah, “*Active Learning Teach Like Finland*”, *Jurnal Qiro’ah*, Vol.9, No.1, 2019.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, BAB XI Pasal 39 Ayat 1 dan 2.

Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Mataram: 21 Maret 2023.

Wingsi Anggila, “Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Bengkulu, 2022).

Yamin, dan Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.6, 2020.

Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, dkk. “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”. *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol.1, No.1, Februari 2019.

Yoedo Shambodo, “Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendaftar UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV”, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol.1, No.2, Agustus 2020.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV.Syakir Media Press), Desember 2021.

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Dokumentasi Foto-Foto Kegiatan Penelitian

1. Wawancara dengan Wali Kelas 1 Ibu Irma Irawati



2. Wawancara dengan Wali Kelas 4A Bapak Gellis Deka Salaqi



3. Wawancara dengan Wali Wali Kelas 4B Ibu Uswatun Hasanah



4. Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Endang Kurnianingsih



5. Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas 4B



6. Observasi Kegiatan P5 Mengamati Pertumbuhan Tanaman



7. Wawancara Siwa Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar



8. Observasi Kegiatan Perawatan Tanaman Apotek Hidup



9. Dokumentasi Buku Refrensi dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka



10. Lembar asesmen kognitif kelas 1 di SDN 26 Mataram



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Guru Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1. Apakah Bapak/Ibu memahami apa itu konsep kurikulum merdeka belajar ?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar ?

Sejak kapan Bapak/Ibu mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami bagaimana kebijakan kurikulum merdeka belajar ?
4. Apa saja yang harus disiapkan oleh Bapak/Ibu dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum merdeka belajar tersebut banyak membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran ?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai administrasi kurikulum merdeka belajar ?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum merdeka belajar memiliki kendala dalam pengimplementasiannya ? Jika ada, apa saja kendalanya ?
8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tujuan utama dari kurikulum merdeka tersebut, yaitu mengatasi *crisis learning*. Apakah benar dalam penerapan kurikulum tersebut sudah membantu mengatasi *crisis learning* ?

9. Salah satu ciri dari kurikulum merdeka yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membentuk karakter peserta didik melalui P5 tersebut ?
10. Apakah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar terdapat karakteristik khusus yang harus di miliki oleh guru ?
11. Di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram ini, sudah sejauh mana kurikulum merdeka diterapkan, atau seperti apa penerapan kurikulum merdeka tersebut di sekolah ini ?

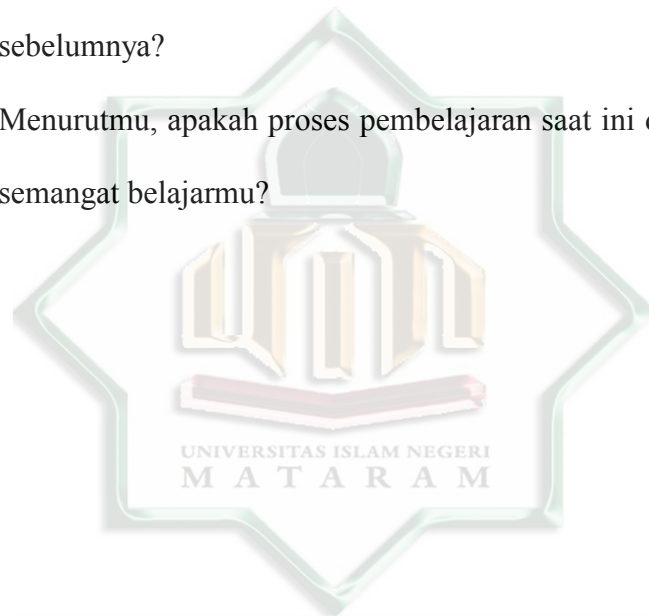
**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram
Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar ?
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya kurikulum merdeka belajar di sekolah Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram ?
3. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar ?
4. Bagaimana pandangan Ibu mengenai peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
5. Apakah ada kendala yang di alami selama menerapkan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram ?
6. Menurut Ibu, apakah kurikulum merdeka belajar ini dapat membantu *crisis learning* yang terjadi sebelumnya ?

7. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ?

**Pedoman Wawancara Siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram
Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

1. Apakah proses pembelajaran saat ini lebih menyenangkan?
2. Bagaimana perbedaan proses pembelajaran saat ini dengan sebelumnya?
3. Menurutmu, apakah proses pembelajaran saat ini dapat meningkatkan semangat belajarmu?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3

Hasil Wawancara Terkait Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram

Wawancara : (W)

Guru : Gellis Deka Salaqi

Tanggal : 21 Maret 2023

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu memahami apa itu konsep kurikulum merdeka belajar ?

Informan : Konsep kurikulum merdeka belajar yaitu mampu membuat guru dan siswa lebih nyaman dan mudah dalam proses pembelajaran. Guru diberikan kebebasan dalam mengendalikan kelas, tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, saat ini kurikulum merdeka belajar tidak bisa diterapkan secara keseluruhan, harus bertahap agar kurikulum tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan sekolah. Dan setiap sekolah juga belum tentu mampu menerapkannya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu adalah kurangnya fasilitas sekolah.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar ?

Informan : Jadi implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, saya mengajar di kelas 4 alhamdulillah itu bagus sekali. Anak-anak merasa bebas dalam belajar, bebas ini dalam artian mereka itu senang karena pembelajaran itu tidak hanya dilakukam dalam kelas, tapi bisa juga dilakukan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas itu biasanya dilakukan pada hari sabtu, ada yang namanya kegiatan P5 yang dimana pusat kegiatannya itu di luar kelas. Sehingga implementasi kurikulum merdeka belajar bagus sekali dilaksanakan, dan untuk kedepannya harapan saya juga adanya dukungan dari pemerintah dengan mengadakan sarana dan prasarana, terlebih lagi di SDN 26 Mataram yang merupakan sekolah penggerak, yang dimana bapak ibu gurunya dituntut untuk memahami ilmu teknologi. Jadi implementasi kurikukulum merdeka ini lebih kepada pemanfaatan IT/ilmu teknologi yang banyak digunakan, karena kegiatan pembelajarannya itu berbasis IT.

Peneliti : Sejak kapan Bapak/Ibu mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?

Informan : Alhamdulillah tahun ajaran 2023/2024 pihak sekolah telah mendaftar IKM secara mandiri. Jadi ada dua tahapan dalam mendaftar IKM, yaitu melalui sekolah penggerak dna yang kedua secara mandiri. Jadi kemarin kepala sekolah mendaftar IKM itu secara mandiri melalui PMM (Platform Merdeka

Mengajar). Jadi mendaftar secara mandiri itu melalui PMM, dan juga SDN 26 Mataram ini merupakan sekolah penggerak yang diwajibkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu sudah memahami bagaimana kebijakan kurikulum merdeka belajar ?

Informan : Mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar yang telah dicetuskan oleh Menteri pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang memang diarahkan untuk memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan mengeksplorasi potensi yang dimiliki agar mencapai tujuan pendidikan.

Peneliti : Apa saja yang harus disiapkan oleh Bapak/Ibu dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ?

Informan : Hal-hal yang harus disiapkan yang pertama adalah materi yang akan diajarkan kepada siswa, guru diberikan kebebasan oleh kementerian untuk mengelola pembelajaran yang ada di kelas. Jadi memang kita dalam mengajar sehari-hari kadang kita menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Namun setelah adanya IKM kita termotivasi untuk membangkitkan semangat belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik. Kita juga mencoba menerapkan

pembelajaran differensiasi, yang dimana siswa itu belajar berdasarkan minat mereka terhadap pelajaran.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum merdeka belajar tersebut banyak membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran ?

Informan : Alhamdulillah sejauh ini permasalahan yang terjadi dapat tercover dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini. Jadi siswa yang dulunya tidak semangat dalam belajar, yang sering ngantuk dan sebagainya menjadi lebih termotivasi dalam belajar dengan menggunakan media belajar yang menarik. Jadi, bapak dan ibu guru pada saat penerapan IKM ini selalu menggunakan media pembelajaran, artinya yang dulunya mengajar dengan metode ceramah dan menulis di papan tulis itu adalah sifat monoton. Jadi anak-anak ada yang ngantuk, main sendiri di belakang, dan sebagainya. IKM mengharapkan adanya media dalam proses pembelajaran, jadi medianya itu berbasis IT.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai administrasi kurikulum merdeka belajar ?

Informan : Alhamdulillah untuk administrasinya lebih simpel, lebih sederhana dari K13. Kalau K13 itu lebih rumit, terutama di penilaiannya ada banyak versi, karena penilaiannya pertema

sehingga membingungkan bapak ibu guru. Kalau IKM ini fokus pada permuatan, penilaiannya dipermudah, dari pemerintah itu memberikan kebebasan bagi sekolah tersebut untuk mengatur bagaimana bentuk penilaiannya, tentunya ada diskusi juga. Namun IKM ini saya rasa sangat menarik dalam kegiatan pembelajarannya dan penilaiannya juga tidak terlalu ribet. IKM terfokus pada KI-3 (Pengetahuan).

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum merdeka belajar memiliki kendala dalam pengimplementasiannya ? Jika ada, apa saja kendalanya ?

Informan : Sejauh ini di sekolah kami kendalanya adalah memahami IT, karena IKM ini hampir sama dengan kurikulum dahulu yaitu KTSP dia fokus ke permuatan, namun tentunya lebih menarik yang IKM karena pembelajarannya dikemas sebaik mungkin, pada buku gurunya juga diarahkan menggunakan IT. Jadi mengajar di kelas itu menggunakan IT seperti LCD atau media yang berbasis IT, itu menurut saya pribadi. Namun, bagi teman-teman yang lain yang tidak menguasai IT itu akan menjadi kendala.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tujuan utama dari kurikulum merdeka tersebut, yaitu mengatasi *crisis learning*. Apakah benar dalam penerapan kurikulum tersebut sudah membantu mengatasi *crisis learning* ?

Informan : Sejuah ini yang saya lihat IKM ini mampu mengatasi permasalahan *crisis learning*, contohnya siswa yang tidak tertarik dalam belajar, siswa yang malas belajar dan sebagainya itu dapat teratasi dengan adanya kurikulum ini. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi yang sempat saya coba, alhamdulillah anak-anak menjadi begitu semangat dalam belajar. Jadi pembelajaran berdiferensiasi ini termasuk salah satu dari metode yang ada dalam IKM ini. Yang dimana mampu membuat semua siswa itu bersemangat dalam belajar. Jadi saya rasa, krisis pembelajaran itu dapat teratasi dengan adanya IKM.

Peneliti : Salah satu ciri dari kurikulum merdeka yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membentuk karakter peserta didik melalui P5 tersebut ?

Informan : Untuk P5 ini biasanya dilakukan pada akhir pekan yaitu hari sabtu, kegiatannya itu sesuai dengan memilih salah satu tema yang diberikan oleh pemerintah. Di SDN 26 Mataram ini tema yang diambil yaitu kewirausahaan. Kegiatannya itu berada di luar kelas dari pagi sampai dengan siang, kegiatan kewirausahaan ini memang goalsnya atau tujuannya itu adalah bagaimana siswa itu bisa berwirausaha, bisa menjual hasil

usahanya. Jadi kegiatannya dimulai dari membawa bibit tanaman sayur-sayuran dan lain sebagainya itu dipelihara, diamati oleh siswa sampai tanaman itu menghasilkan buah. Yang kemudian hasilnya itu kemudian di pasarkan di sekolah, yang kita istilahkan dengan *market day*. Jadi satu hari itu digunakan untuk memasarkan hasil dari P5 tersebut.

Peneliti : Apakah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar terdapat karakteristik khusus yang harus di miliki oleh guru ?

Informan : Untuk karakteristik khususnya saya rasa adalah gaya mengajar guru masing-masing. Memang karakteristik khusus untuk IKM itu biasanya guru yang mampu memahami IT, itu yang menjadi prioritasnya untuk menerapkan IKM di kelas 1 dan 4. insyaAllah di tahun ajaran ini akan diterapkan di kelas 2 dan 5. Namun jika guru tidak menguasai IT, setidaknya ada operator yang membantu proses pembelajaran. Karena kemarin saat supervisi memang fokusnya ke IKM, supervisi kemarin itu menyoroti bahwa IKM itu bagus di satuan pendidikan, terutama di pendidikan dasar. Karakter khusus yang dimiliki oleh seorang guru itu adalah memiliki semangat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan semangat mengadakan pembaharuan untuk pengembangan dirinya juga, walaupun dia merupakan guru senior tapi memiliki keinginan belajar yang tinggi. Saya rasa itu karakter khususnya.

Peneliti : Di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram ini, sudah sejauh mana kurikulum merdeka diterapkan, atau seperti apa penerapan kurikulum merdeka tersebut di sekolah ini ?

Informan : Penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 26 Mataram ini memang kita juga dalam keadaan belajar karena ini merupakan kurikulum baru, dengan kita mengikuti workshop IKM dan penerapan kurikulumnya ini ada dua yang ditawarkan. Yang pertama kegiatan pembelajaran itu sehari full satu mata pelajaran, artinya fokus kepada mata pelajaran yang akan diajarkan tersebut, maksudnya agar anak-anak menjadi lebih paham. Dan yang kedua yaitu seperti biasa, menggunakan dua atau tiga mata pelajaran sehari, artinya di sini agar anak-anak tidak jenuh juga. Nah di SDN 26 Mataram ini, penerapan IKM itu menggunakan sistem sehari itu dua atau tiga mata pelajaran. Pada mata pelajaran seni SDN 26 Mataram hanya mengambil seni music, jadi fokus mengajarkan seni music saja. Namun di sekolah lain mungkin menerapkan seni tari, teater, dan lain sebagainya. Jadi di SDN 26 Mataram hanya fokus pada satu cabang seni saja yang diajarkan kepada siswa. Saya rasa akan menjadi simple dengan adanya IKM. Dan setelah menerapkan IKM ini motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat, dan kedepannya juga IKM ini akan terus

berlanjut dan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan guru dan siswa, bagaimana menciptakan profil pelajar Pancasila.

Hasil Wawancara Siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Wawancara : (W)

Siswa : Annisa (A), Puji (P), dan Dwiki (D)

Tanggal : 4 Juni 2023

Peneliti : Apakah proses pembelajaran saat ini lebih menyenangkan?

Informan : Saya merasa senang, karena saat ini kami belajar tidak hanya di dalam kelas sehingga kami merasa senang dengan suasana yang berbeda. Sebelumnya belajar menggunakan buku tematik yang terkadang membuat saya sedikit kesulitan dalam memahami materi, selain itu lebih banyak belajar di dalam kelas sehingga merasa bosan. Namun, saat ini mata pelajaran tidak lagi menggunakan tematik, mata pelajaran dipisah dan pembelajaran juga dilakukan di luar kelas sehingga lebih menyenangkan dari sebelumnya.

Peneliti : Bagaimana perbedaan proses pembelajaran saat ini dengan sebelumnya?

Informan : Saat ini saya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, karena mata pelajaran saat ini sudah tidak

menggunakan tema. Saya merasa bisa lebih senang belajar jika tidak menggunakan tema, karena lebih cepat paham.

Peneliti : Menurutmu, apakah proses pembelajaran saat ini dapat meningkatkan semangat belajarmu?

Informan : Bagi saya proses pembelajaran saat ini dapat meningkatkan semangat saya dalam belajar karena belajar di luar ruangan membuat saya mendapatkan suasana baru dan sangat menyenangkan, saat di dalam kelas pun suasana yang saya dapatkan berbeda dengan sebelumnya, saat ini diajarkan menggunakan media yang lebih menarik dari sebelumnya.

Lampiran 4 Angket (Instrumen Pendukung)

Kisi-Kisi Instrumen Indikator Persepsi Guru Terhadap Implementasi

Kurikulum Merdeka Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah
1.	Persepsi terhadap kebijakan kurikulum merdeka belajar.	Kebijakan Ujian Nasional (UN).	1,2,3	3
		Kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).	4,5	2
		Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar.	6,7,8,9,10	5
		Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).	11,12	2
2.	Persepsi terhadap karakteristik kurikulum merdeka belajar.	Pengembangan <i>soft skills</i> .	13,14,15	3
		Pengembangan karakter peserta didik sesuai nilai Pancasila.	16,17,18,19, 20,21	6
		Fokus pada materi penting.	22,23	2
		Kebebasan guru mengatur proses pembelajaran.	24,25	2

3.	Persepsi terhadap tujuan kurikulum merdeka belajar.	Perbaikan kualitas pembelajaran.	26,27,28, 29,30	5
----	---	----------------------------------	--------------------	---

Nama Instansi Lembaga :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Berilah tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai persepsi anda mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di lembaga anda !

No.	Pernyataan	Jawaban Alternatif				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Ujian Nasional akan digantikan dengan Asesmen minimum dan survei karakter yang sesuai dengan peserta didik.					
2.	Asesmen kompetensi pada kurikulum merdeka belajar menekankan pada kemampuan literasi dan numerik.					
3.	Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter mulai dilakukan pada kelas 4 Sekolah Dasar, hasilnya dijadikan masukan bagi lembaga pendidikan sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikan.					
4.	Pada kurikulum merdeka belajar sistem USBN diserahkan sepenuhnya					

	kepada pihak sekolah.					
5.	Bentuk penilaian USBN pada kurikulum merdeka belajar yang diberikan oleh sekolah dapat berupa portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.					
6.	RPP pada kurikulum merdeka belajar disederhanakan menjadi RPP satu halaman yang dapat memudahkan guru.					
7.	RPP pada kurikulum merdeka belajar memuat informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran.					
8.	Pada jenjang Sekolah Dasar kurikulum merdeka belajar menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS yang disebut IPAS.					
9.	Pada komponen RPP kurikulum merdeka belajar terdapat profil pelajar pancasila, dengan tujuan mewujudkan peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila.					
10.	Kurikulum merdeka belajar memiliki ciri khas yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai praktik nyata dalam lingkungan sekitar peserta didik.					
11.	Penerimaan Peserta Didik Baru pada kurikulum merdeka memberikan kesempatan lebih bagi peserta didik yang mendaftar dari jalur afirmasi dan prestasi.					
12.	PPDB pada kurikulum merdeka belajar dimulai					

	dari proses seleksi menggunakan hasil penilaian guru di satuan pendidikan sebelumnya.					
13.	Kurikulum merdeka belajar memberikan pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik dengan baik.					
14.	Pada kurikulum merdeka belajar membantu pengembangan kecerdasan sosial yang melekat pada peserta didik.					
15.	Kurikulum merdeka belajar membantu pengembangan jiwa kepemimpinan yang baik bagi peserta didik.					
16.	Kurikulum merdeka belajar membentuk karakter peserta didik yang religius atau taat beragama.					
17.	Kurikulum merdeka belajar mampu membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik.					
18.	Dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar kemandirian peserta didik sangat dibutuhkan.					
19.	Pembentukan karakter jiwa patriotisme diterapkan pada kurikulum merdeka belajar.					
20.	Peserta didik menerapkan sikap demokratis atau kebersamaan dalam mengambil keputusan.					
21.	Pada kurikulum merdeka belajar peserta didik mampu mengembangkan sikap adil di lingkungan sekitar.					

22.	Pembelajaran kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi penting sehingga mendapatkan waktu yang cukup untuk mempelajarinya.					
23.	Metode pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar lebih interaktif dan kolaboratif.					
24.	Guru diberikan kebebasan memberikan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.					
25.	Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dikaitkan dengan wawasan setempat atau pembelajaran lokal.					
26.	Kurikulum merdeka belajar mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait bacaan sederhana dan konsep matematika dasar.					
27.	Kurikulum merdeka belajar menjadikan peserta didik mandiri dalam memperoleh ilmu pengetahuan.					
28.	Kurikulum merdeka belajar lebih kepada pendekatan bakat dan minat peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.					
29.	Pendidikan dalam kurikulum merdeka belajar bersifat membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya ilmu pengetahuan.					
30.	Kurikulum merdeka belajar menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif					

	dalam merancang proses pembelajaran.					
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 322/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 13 Maret 2023

Kepada:
Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Liantini
NIM : 190106012
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SDN 26 MATARAM
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 26 MATARAM TAHUN 2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)**

Alamat : Jl. Raktus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/260/Bks-Pol-III/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-03-13.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dan Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Liantini.
Alamat : Gedung Timur Rembiga Mataram
Bidang/Judul : Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun 2023
Lokasi : Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 17 Maret 2023 S/d 17 Mei 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus menaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keruhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 16 Maret 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI, SE., MM
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth.:

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala Balitbang Kota Mataram di Mataram;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Mataram
4. Kepala Sekolah SDN 26 Mataram
5. Yang bersangkutan;

Dokumen ini diarsipkan secara elektronik menggunakan Aplikasi Elektronik yang diresmikan oleh Balai Serwis Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSN)



CS
Pusat Siber dan Sandi Negara



PEMERINTAH KOTA MATARAM
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 26 MATARAM
Jln. Gunung Kawi Nomor 12 Telp. (0370) 633653 Mataram

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/107/SD26M/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 26 Mataram, Menerangkan:

Nama : Liantini
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 190106012
Jurusan/Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang namanya tersebut di atas memang benar telah melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun 2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Mataram, 4 Mei 2023

Kepala Sekolah SDN 26 Mataram


Endang Kurniainingsih, S.Pd
NIP. 1975050512002122002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II - Jln. Cigugur No. - Telp. (0376) 420781-420784 Fax. 420784 Jember Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Liantini
NIM : 190106012
Pembimbing I : Prof.Dr. M. Sobry, M.Pd
Pembimbing II : Siti Hajaroh, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun 2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	1 Juni 2023	Abstrak, Tujuan, Kesimpulan	
2.	5 Juni 2023	Membuat konsep wawancara guru dan siswa	
3.	9 Juni 2023	Perbaiki analisis data yang masih salah.	
4.	20 Juni 2023	ACC	

Mataram, 20 Juni 2023
Pembimbing I

Prof. Dr. M. Sobry, M.Pd
NIP. 197710092006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0376) 820781-4, 20784 Fax. 820784 Jember Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Liantini
NIM : 190106012
Pembimbing I : Prof.Dr. M. Sobry, M.Pd
Pembimbing II : Siti Hajaroh, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun 2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	8 Mei 2023	Rumusan Masalah : Deskripsi dl	[Signature]
2	10 Mei 2023	Temuan Motiv terCaku & Detran Mlaska nbil dl UAS.	[Signature]
3	12 Mei 2023	Temuan, Pri Vawmer, AB, 2 dl	[Signature]
4	13 Mei 2023	Paparkan sebua telca (1st bnd)	[Signature]
5	16 Mei 2023	Pabada: Analisis Tema & Tema	[Signature]
6	19 Mei 2023	ABST : Dru, Motiv, 1 dl	[Signature]
7	25 Mei 2023	Kslyat : Wnng R. Mawel	[Signature]
8	30 Mei 2023	[Signature]	[Signature]

Mataram, 30 Mei 2023

Pembimbing II

[Signature]

Siti Hajaroh, M.Pd

NIP. 198408022015032003



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No.507/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

LIANTINI

190106012

FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 26 MATARAM TAHUN 2023

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %

Submission Date : 20/06/2023



IPT Perpustakaan

Mataram

190106012

FTK/PGMI

Lianty, M.Hum

197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No: 1899/Un. 12/Perpus/sertifikat/SP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

LIANTINI
190106012

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

PERPUSTAKAAN UIN MATARAM



UPT Perpustakaan

Liandy, M.Hum

NIP. 197804282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Liantini
Tempat, Tanggal Lahir : Matara, 15 Februari 2001
Nama Ayah : Salman
Nama Ibu : Siti Aisyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 29 Mataram, 2013
- b. MTsN 2 Mataram, 2016
- c. MAN 1 Mataram, 2019

Mataram, 14 Juli 2023


Liantini
NIM. 190106012